

**PERAN TAKMIR DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
JAMA'AH MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR GROBOGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Lathifah Trias Melinia

1801036018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN TAKMIR DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMA'AH MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
GROBOGAN**

Oleh :

Lathifah Trias Melinia

1801036018

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Saerodji, M.Ag
NIP : 197512032003121002

Sekretaris/Penguji II

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP: 196905011994031001

Penguji III

Dr. Saerodji, S.Ag., M.Pd
NIP : 197106051998031004

Penguji IV

Fanta Mutiara Savitri M.M
NIP : 199005072019032011

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP: 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 09. Januari - 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 November 2022

Penulis



Lathifah Trias Melinia

NIM. 1801036018

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya karena dengan rahmat dan pertolongannya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **PERAN TAKMIR DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMA'AH MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR** guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan dan kebodohan, menuju jalan yang terang benerang ini.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
5. Drs. H. Fahrur Rozi, M. Ag, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dan sekaligus wali dosen yang selalu memberi motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis, serta memberikan arahan dan masukan untuk penyempurnaan

skripsi ini.

6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membina dalam proses belajar selama ini.
7. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah melayani dalam proses administrasi.
8. Segenap pengurus Yayasan Masjid Baitul Makmur, yang telah bersedia untuk penulis wawancara dan bersedia memberikan dokumen guna penulisan skripsi ini.
9. Bapak Jasrianto dan Ibu Umi Salamah selaku orang tua dari penulis yang tidak hanya memberikan dukungan materil tetapi juga senantiasa memeberikan support, doa, kasih sayang, dan semangat. Semoga Allah SWT selalu membalas dengan limpahan kasih sayang, keridloan, keberkahan dan kebaikan hidup di dunia maupu diakhirat.
10. Kakak dan Adik saya (Aunillah Reza Pratama, Dzikria Sari Pratiwi, dan Amri Dimas Pamungkas, Nailil Muna) yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat seperjuanganku (Mistla Fatinah, Ayudhea Fatati Sholicha, Dwi Esty Ningtyas, Mita Rohmaniyah, Vivin Adriani, Anty Wildatul Fudhla, Melda Aulia Putri, Laela Nudia) yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku Lina, Milati, Siwi, Lalak, Zaro'ah, Ndari, Mutia, Dinda, Vivia, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah, khususnya Manajemen Dakwah A angkatan 2018 yang memberikan dukungan dan semangat untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman PPL WISATA WEEKEND dan KKN MIT DR 53 2021 yang selalu memberikan dukungan dalam menyempurnakan

skripsi ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Karena bantuan seluruh pihak diataslah laporan penelitian ini bisa dapat terselesaikan. Semoga semua amal baik mereka dapat dibalas oleh Allah SWT yang berlipat ganda dan semoga membawa keberkahan di dunia dan di akhirat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap dan memohon taufik beserta hidayah.

Semarang, 02 November 2022

Penulis



Lathifah Trias Melinia

NIM. 1801036018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin Penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat-Nya dan semua pihak yang memberikan bantuin, motivasi, dan meluangkan waktunya sampai terselesaikan. sebagai wujud kebahagiaan saya inginkan memprsembahkan karya ini teruntuk.

Untuk kedua orang tua penulis Bapak Jasrianto dan Ibu Umi Salamah tercinta yang selalu menyebut nama penulis dalam do'anya dan mencurahkan semua kasih sayangnya yang senantiasa tidak ada hentinya. Dan keluarga besar yang selalu memberi motivasi saya.

Segenap teman dan sahabat yang selalu memberikan kritikan, saran dan mensupport penulis, semoga Allah SWT melipatgandakan balasan atas semua kebaikan kalian.

Almamaterku UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan segala ilmu dan imanya.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Dia tidak akan menguji dan memberatkan hambaNya dengan sesuatu apapun diluar kemampuannya (Q.S Al Baqarah ayat 286)

ABSTRAK

Nama : Lathifah Trias Melinia, 1801036018. Judul : Peran Takmir Dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan.

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yakni pusat pembinaan umat. Manakala fungsi ideal telah terwujud, maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Untuk mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuknya wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi Masjid seperti dibentuknya Takmir Masjid. Takmir Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah. Keberadaannya adalah untuk memakmurkan Masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan para jama'ah yang memiliki rasa keterikatan dengan Masjid. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi jama'ah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah, seperti diadakannya pembinaan-pembinaan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas jama'ah Masjid dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran Takmir Masjid.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana peran takmir dalam pembinaan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat takmir dalam pembinaan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran secara mendalam tentang: 1) Untuk mengetahui peran takmir dalam pembinaan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan? 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran takmir masjid Baitul Makmur dalam Pembinaan Keagamaan serta menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengurus takmir masjid Agung Baitul Makmur. Data sekunder diperoleh melalui dokumen masjid.

Hasil penelitian ini adalah: pertama: Peran Takmir Masjid Agung Baitul Makmur dalam melakukan pembinaan keagamaan cukup maksimal didalam membina dan mengajak jama'ah baik dari segi ibadah maupun kegiatan keagamaan di masjid, karena secara umum dapat di lihat dari berbagai macam pembinaan yang ada di Masjid Agung Baitul Makmur. Kedua. Takmir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur diantaranya dengan mengadakan kajian rutin setiap hari jum'at ba'da dzuhur yang pesertanya meliputi, ibu-ibu yang berada dilingkungan sekitar masjid Agung Baitul Makmur serta

kegiatan rutin setiap hari Minggu sore dilakukan oleh ibu-ibu dan dilanjutkan dengan belajar tentang keagamaan bersama pengurus masjid, pengajian mingguan rutin Tafsir Al-Qur'an Jalalain, pengajian mingguan rutin kitab Fiqh Nihayatuz Zain, Pengajian mujahadah Asnmaul Husna bapak-bapak dan ibu-ibu, pengajian yasin dan tahlil, pengajian Kegiatan Pendidikan TPQ. Dan ketiga, faktor pendukung Antara lain : 1) Sarana dan pra sarana yang lengkap dan baik 2) Kesadaran pengurus masjid untuk melakukan pembinaan kepada jama'ah 3) Masjid Agung Baitul Makmur cukup bersih dan nyaman untuk beribadah 4) Adanya kerjasama yang baik antara pengurus dengan jama'ah 5) Sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggaranya kegiatan. Sedangkan hal-hal yang menjadi faktor penghambat antara lain : 1) Pengurus Takmir Masjid Baitul Makmur kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen fokus mengurus Masjid. 2) Jama'ah sekitar kebanyakan pekerjasehingga kegiatan Masjid seringkali diikuti sedikit dari jama'ah sekitar. 3) Kurang adanya kesadaran diri jama'ah dalam melaksanakan kegiatan ibadah di masjid 4) kurangnya manajemen waktu yang baik dari pengurus masjid yang terjadwal untuk mengisi kegiatan kajian.

Kata Kunci: Peran, Takmir Masjid, Pembinaan Keagamaan.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN UMUM MENGENAI PERAN TAKMIR MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMA'AH	15
A. Dakwah	15
B. Masjid	18
C. Peran	26
D. Takmir Masjid	27
E. Pembinaan IKeagamaan.....	30
F. Jama'ah	34
BAB III GAMBARAN IUMUM IPERAN ITAKMIR IDALAM IPEMBINAAN IKEAGAMAAN IJAMA'AH IMASJID IAGUNG IBAITUL IMAKMUR IGROBOGAN	35
A. Sejarah Masjid Baitul Makmur Grobogan	35
B. Visi dan Misi	36

C. Susunan Organisasi.....	36
D. Fasilitas Masjid Baitul Makmur	41
E. Program Kegiatan Masjid Baitul Makmur.....	43
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan	47
BAB IV ANALISIS IPERAN ITAKMIR IDALAM IPEMBINAAN IKEAGAMAAN IJAMA'AH IMASJID IAGUNG IBAITUL IMAKMUR IGROBOGAN	50
A. Analisis Peran Takmir Dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur	50
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan	57
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
C. Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat peribadahan kalangan muslim yang mempunyai kedudukan untuk menopang perkembangan terhadap peradaban umat Islam, dibuktikan dengan adanya sejarah kemultifungsian peran masjid untuk kaum muslim. Kegunaan masjid tak hanya berperan untuk mewadahi tempat shalat namun pula digunakan selaku pusat pembelajaran, pembelajaran militer, kajian agama, serta fungsi-fungsi ekonomi yang lain (Shihab, 1998:462). Arti dari kata Masjid itu yaitu tempatnya bersujud (Ghazalbab, 1986:126).

Bagi umat Islam Masjid ialah sentral dari semua pusat aktivitas, masjid tak hanya sebagai pusat peribadahan seperti shalat serta i'tikaf namun ialah pusat kebudayaan ataupun muamalah, dimana sumber lahirnya budaya Islam sangat kaya dan disukai (Harahap, 1993:5).

Masjid merupakan peranan berarti pada sejarah Islam. Pada samping kawasan shalat, masjid sebagai madrasah yang menciptakan punggawa depan umat Islam serta pembawa panji Islam, serta sebagai lokasi untuk pemilihan Khalifah, baiat, serta dialog yang berkaitan seluruh perkara umat Islam. Dimasa Rasulullah SAW mula pendirian masjid dibangun dengan sederhana, hanya seluas tanah yang dibatasi dengan batu-batu, menjadi karakteristik batasan suci, kemudian diberikan dengan desain atap dari daun kurma, yang disangga pohon-pohon kurma, serta dihubungkan dengan memanfaatkan keterampilan tali tradisional. Sedangkan masjid dibersihkan dan dirapikan guna supaya berperan dan terhindar dari binatang yang hendak mengotori masjid, dilindungi supaya senantiasa higienis (Sutarmadi, 2012:12–13).

Setiap individu muslim memiliki tugas untuk dapat memakmurkan masjid. Masjid tidak hanya sebuah bangunan yang digunakan untuk shalat. Akan tetapi, masjid juga perlu dimakmurkan oleh pengelola maupun jama'ahnya. Dalam hal tersebut diperlukan ilmu dan seni yang perlu dipelajari dan dipahami juga di implementasikan untuk dapat mengelola masjid dengan baik.

Masjid pada umumnya hanya digunakan sebagai tempat beribadah kepada Allah swt oleh umat islam. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu masjid semakin tumbuh dan berkembang baik. Masjid tidak hanya difungsikan sebagai sarana ibadah, namun juga digunakan sebagai sarana dakwah atau keagamaan, pendidikan, periwisata, sosial dan kegiatan lainnya (Ayub, 1996: 7-8).

Takmir masjid adalah sebuah organisasi yang dimana mereka mengurus dan mengelola segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, membangun masjid, merawat masjid, dan juga memakmurkan masjid, juga untuk hal pembinaan pada remaja-remaja islam di masjid harus mampu membentuk dan memotivasi remaja masjid yang nantinya di dalamnya terdapat berbagai aktivitas untuk remaja muslim. Karena, dengan adanya remaja masjid akan mempermudah pembinaan terhadap remaja-remajamuslim. Takmir masjid nantinya tinggal memberi wadah dan arahan terhadap remaja masjid. Untuk berkembang sesuai syariat islam. Jadi, dapat disimpulkan takmir masjid adalah pengurus atau organisasi yang tersusun untuk mengelola kegiatan yang berhubungan dengan masjid, dan ia yang memimpin, mengelola, memfasilitasi, melayani, dan memakmurkan jama'ah masjid (Sofan, 2013: 19).

Pembinaan adalah suatu usaha upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik. Secara personal (perorangan maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidik atau penerus bangsa dalam rangka menamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai (Ulya Dalila, 2014: 19).

Keagamaan adalah gejala yang begitu terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalam makna dari keberadaannya dari sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut. Meskipun perhatian tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat), namun agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial (Lina

Hadiawati 2008:20).

Dalam kehidupan masjid merupakan sebuah pendidikan non formal. Di dalam masjid umat islam dapat belajar mengenai berbagai nilai-nilai, seperti nilai keagamaan, nilai sosial, nilai moral, nilai budayadan nilai sebagainya. Karena di masjid ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Masjid mempunyai keistimewaan bagi umat islam, masjid jugaberfungsi sebagai kegiatan keagamaan, sosial, politik ataupun kegiatan budaya lainnya dan masjid diidentitkan sebagai tempat beribadah bagi umat islam. Tetapi, ada beberapa umat yang menganggap kegiatan tersebut tidak diperbolehkan. Akibatnya semakin banyaknya jumlah masjid di tengah masyarakat ini tidak berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan dan masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Maka dari itu perlu adanya mengoptimalkan dan mengembangkan fungsi masjid agar bermanfaat bagi pembinaan masyarakat. Bukan hanya dalam aspek ibadah, akan tetapi juga dalam aspek wawasan sosial, ekonoi, politik, serta wawasan lainnya sesuai dengan globalisasi. Karena kehadiran masjid dapat memberikan insprasi sosial, seperti menumbuhkan solidaritasyangtinggi (Jurdi, 2018: 124-126).

Dalam manajemen masjid sendiri memiliki tiga dasar aspek yaitu, idarah, imarah, dan riayah. Dimana ketika aspek kerjasamanya dengan para jama'ah. Takmir sendiri memiliki peranan yang begitu penting dalam setiap kegiatan-kegiatan masjid. Di sini peneliti akan memfokuskan pada peran takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yang sudah diaplikasikan oleh takmir Masjid Agung Baitul Makmur dalam pembinaan keagamaan masyarakat di kota Purwodadi.

Idarah adalah manajemen masjid. Sedangkan imarah sendiri adalah kegiatan bagaimana untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang positif dalam bidang ibadah ataupun muamalah. Memakmurkan masjid juga termasuk kewajiban bagi setiap muslim, seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an Surah At Taubah ayat 18, berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ

يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أَوْلَىٰ لَكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

Masjid Agung Baitul Makmur ini dapat dijadikan acuan oleh masjid-masjid yang lain, karena pengelolaan yang baik dalam hal manajemen, kegiatan keagamaan seperti kajian-kajian.

Peneliti tertarik untuk menjadikan masjid Agung Baitul Makmur sebagai objek penelitian karena masjid tersebut memiliki manajemen yang bagus dan strategi takmir dalam mengelola masjid dengan baik. Ada pula beberapa kegiatan-kegiatan masjid belum ada di masjid lain. Untuk meningkatkan kegiatan keagamaan perlu adanya struktur organisasi yang terstruktur dan baik pula. Karena pengorganisasian juga menjadi salah satu faktor makmurnya masjid dan salah satu kunci tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Karena dalam mengelola masjid pasti tidak lepas dari pengelolaannya.

Masjid Agung Baitul Makmur merupakan salah satu masjid yang berada di kota Purwodadi, kabupaten Grobogan. Takmir masjid yang sudah mampu menjadikan masjid Agung Baitul Makmur menjadi salah satu masjid umat Islam. Masjid yang memiliki dan melaksanakan berbagai program-program kegiatan dari berbagai bidang, seperti bidang agama, pendidikan, sosial, bahkan ekonomi yang tentunya masih jarang diaplikasikan di masjid lain. Dibelakang program-program kegiatan yang dilaksanakan tersebut pastinya terdapat pada kepengurusan masjid. Yang terstruktur sedemikian rupa. Dan juga pengurus yang terpilih, handal dan memiliki tekad untuk benar-benar memakmurkan masjid. Takmir masjid tidak hanya membangun masjid untuk beribadah saja, akan tetapi juga menjadikan masjid Agung Baitul Makmur sebagai pusat kegiatan umat Islam. Juga dapat melakukan kegiatan kelompok bermusyawarah, saling membagi ilmu, membentuk kelompok kajian, dan memotivasi untuk menyebarkan dakwah.

Takmir masjid Agung Baitul Makmur ini memiliki banyak strategi untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, pastinya dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang menarik yang dilaksanakan di masjid. Dan dalam setiap program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut merupakan hasil rapat yang dibuat oleh takmir masjid Agung Baitul Makmur. Karena peran dan tanggung jawab takmir sangatlah penting dalam terlaksana kegiatan tersebut. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai upaya Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penegasan dari persoalan yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam skripsi ini penulis mencoba merumuskan permasalahan penelitian dalam pertanyaan:

1. Bagaimana peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir dalam pembinaan keagamaan bagi jama'ah di Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dan pengembangan ilmu mengenai pengelolaan masjid terutama tentang peran takmir dalam pembinaan kegiatan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau praktek dalam meningkatkan pengetahuan takmir masjid dalam upaya meningkatkan suatu kegiatan keagamaan jama'ah.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam pembuatan skripsi maka penulis memberikan beberapa pemaparan yang memiliki relevansi dengan penelitian diantaranya:

Pertama, pada penulisan skripsi Heri Budianto 2019 dengan judul “*Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial*” Program Studi Pendidikan Agama Islam. Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dan penelitian ini menggunakan metode observasi, checklist, interview, catatan laporan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Di Era Milenial sangat berperan aktif dan sangat berperan penting dalam meramaikan masjid dan mengurangi kenakalan remaja. Terlebih di era milenial merupakan suatu masa yang terjadi dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat, cepat dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan pembinaan remaja sangat besar. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian saat ini yaitu peneliti pertama focus pada peran remaja dalam pembinaan perilaku keagamaan di era milenial, sedangkan penelitian ini focus Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan.

Kedua, Skripsi Elda Rahma 2022 dengan judul “*Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Fathul Qorib Di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi*” Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Fathul Qorib Di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi dalam memakmurkan masjid dengan memperbanyak kegiatan dengan melibatkan jamaah dan masyarakat, memaksimalkan program- program yang telah berjalan,

memperindah masjid dan membuat masjid menjadi nyaman.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian saat ini yaitu peneliti pertama focus pada bagaimana peran takmir dalam memakmurkan masjid Fathul Qorib Di Desa Mekar Sari Makmur Sungai Bahar Jambi. Sedangkan penelitian ini focus Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan.

Ketiga, skripsi Said Abrar Akbar 2019 dengan judul “*Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat PIDIE (Studi Kasus di Masjid Jami Al-Falah, Kota Sigli)*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat PIDIE (Studi Kasus di Masjid Jami Al-Falah, Kota Sigli)*. Dengan melakukan pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin untuk kelompok-kelompok bapak, anak-anak, remaja, dan ibu-ibu yang diperkuat dengan metode tanya jawab.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian saat ini yaitu peneliti pertama focus dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat, sedangkan Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan.

Keempat, skripsi Hitmah Sayidah 2020 dengan judul “*Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Tanggulboyo*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Tanggulboyo adalah melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak yaitu pengajian rutin remaja, taman pendidikan Al Quran (TPA) dan kajian Forum dan Kajian Malam Selasa (FMKS).

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian saat ini yaitu peneliti pertama focus peran takmir dalam pembinaan akhlak remaja, sedangkan penelitian ini focus Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan.

Kelima, skripsi Nila Rosana 2020, dengan judul “*Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan bahwa masjid tidak sekedar digunakan untuk beribadah saja tetapi masjid menjadi juga dijadikan pusat kegiatan pembinaan umat.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian saat ini yaitu peneliti pertama focus bagaimana peran takmir dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan, sedangkan penelitian ini focus pada Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penyusunan skripsi ini ialah penelitian kualitatif, menyatakan bahawa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berarti memahami apa yang dirasakan oleh subjek pemeriksaan (misalnya, perspektif, kearifan, dan sebagainya) secara komprehensif, dan dengan teknik yang berbeda seperti kata-kata dan bahasa dalam pengaturan normal yang luar biasa dan dengan menggunakan strategi alamiah yang berbeda.

Lewat penafsiran yang sudah di informasikan di atas hingga, bisa dimengerti jika penelitian kualitatif ialah penelitian yang biasanya digunakan buat mengkaji fenomena dengan memakai sudut pandangan yang mendalam.

Informasi yang diperoleh biasanya berbentuk deskriptif yang membutuhkan analisis informasi dengan metode induktif bisa menciptakan arti sebetulnya dari fenomena yang diteliti (Umroti & Wijaya, 2020: 7).

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti memakai pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yakni sesuatu penelitian yang diusahakan guna mencandra secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat populasi wilayah tertentu. Penelitian dicoba hanya guna menguraikan sesuatu kenyataan melalui sajian-sajian informasi tanpa menguji hipotesis, mencari hubungan-hubungan serta membuat prediksi. Dalam penelitian dakwah digunakan untuk mencari jawaban tentang mencari pertanyaan apa sesuatu itu, dan bagaimana keadaannya (Syam, 1991: 68). Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif penelitian lapangan (field research) sebab hal tersebut wajib terjun langsung kelapangan, ikut serta dengan penduduk setempat (Serniawan, 2010: 9).

Dengan metode ini dimaksudkan guna mengumpulkan data ataupun informasi catatan menimpa respon jama'ah, takmir. Terkait peran takmir dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Agung Baitul Makmur Grobogan.

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan sekumpulan fakta yang di perlukan dalam kegiatan penelitian, sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data primer. Adapun sumber data yang di peroleh yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung membagikan data kepada data pengumpul data (Sugiyono, 2016: 308). Berupa hasil data tertentu menimpa suatu informasi dari seorang tentang permasalahan yang lagi hendak diteliti oleh seseorang periset (sumber data) (Saidah, 2015: 87). Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan bahan yang dijadikan sumber rujukan. Sumber yang diartikan merupakan informasi- informasi yang diperoleh langsung dari pengurus Masjid Baitul Makmur dan data wawancara para jama'ah Masjid Baitul Makmur.
- b. Sumber data Sekunder merupakan data yang diperoleh seseorang penelitian

secara tidak langsung dari sumbernya (objek riset), namun lewat sumber lain. Penelitian memperoleh informasi yang telah dikumpulkan dengan pihak lain dengan bermacam metode tata cara baik secara komersial ataupun non komersial (Pakpahan et al, 2021: 68). Sumber data sekunder yang digunakan buat mencari informasi yang terdapat kaitannya dengan Masjid Baitul Makmur Purwodadi. Ada pula sumber informasi sekunder yang digunakan ialah buku-buku kepustakaan yang terdapat relevansinya dengan riset yang dicoba semacam postingan dan internet serta data-data yang lain yang bertabiat menompang dalam riset ini.

3. Teknik IPengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Metode Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecapan, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu dalam menggunakan teknik diperlukan kecematan dan ketelitian, agar data diperoleh akurat atau valid. Menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Gora 2019, 254-255).

Pengumpulan data untuk suatu tulisan ilmiah dapat dilakukan dengan salah satunya melalui observasi. Penggunaan metode observasi adalah peneliti mengamati berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Baitul Makmur Purwodadi baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan tahunan seperti peringatan haru-hari besar Islam. Sehingga dapat menghayati dan mengamati bagaimana berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut dan bagaimana pula partisipasi jama'ah dalam meramaikan kegiatan tersebut. Dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian sehingga dapat disusun daftar

kuesioner yang tepat atau dapat menyusun suatu desain penelitian yang cermat, dan mengecek sendiri sampai dimana keabsahan data dan informasi yang telah dikumpulkan.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa digunakan buat pengumpulan data penelitian. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa wawancara ialah suatu peristiwa atau suatu proses hubungan antara pewawancara dan narasumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi pribadi (Yusuf 2016, 372). Wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data jika penelitian ingin melakukan studi pendahuluan buat menemukan konflik yang wajib diteliti, namun jika peneliti ingin mengetahui hal-hal asal responden yang lebih mendalam.

Wawancara merupakan salah satu jenis pengumpulan data dengan melakukan sebuah timbal balik atau dalam kata lain merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan penelitian penulis yaitu Peran Takmir Masjid dalam pembinaan keagamaan di kota Purwodadi. Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan panduan wawancara terbuka yang dilakukan pada waktu pertemuan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid.

Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum yaitu mewawancarai ketua yayasan Masjid Agung Baitul Makmur dan sekretaris PKM Masjid Agung Baitul Makmur, kemudian mewawancarai jama'ah mengenai pandangan dan partisipasi mereka terhadap kegiatan-kegiatan masjid yang diadakan.

c. Metode Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsadan lain-lain (Akbar 2019,36).

Dalam penelitian ini, peneliti mengimplementasikan metode dokumentasi dengan penggunaan data yang sudah tersedia pada Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan mengenai profil Masjid, visi misi Masjid, struktur organisasi masjid, kegiatan-kegiatannya, dan dokumentasi lain yang bisa dijadikan data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kaidah penelitian yang harus dilakukan oleh seluruh peneliti, sebab suatu penelitian tanpa analisis cuma hendak melahirkan suatu informasi mentah yang tidak memiliki makna. Dengan analisis, data dapat diolah serta dapat disampaikan pada kesimpulannya kesimpulan seperti itu yang jadi cikal bakal ilmu pengetahuan baru yang ialah pertumbuhan dari ilmu-ilmu sebelumnya. Kualitatif dikaitkan dengan informasi yang disangkutkan dengan bentuk kata atau kalimat yang bersumber dari kejadian yang mencakup objek penelitian (Anggito 2018: 235-236).

Ada pula langkah-langkah analisis yang hendak penulis jalani merupakan:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, lalu mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan. Tahapan awal ini, peneliti akan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu peran takmir masjid Baitul Makmur dalam pembinaan keagamaan jama'ah Kabupaten Grobogan

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tampilan data yang dimaksud mengklasifikasikan pada satuan

analisis yang terfokus dan bersumber pada propek kasus yang dianalisa, informasi laporan yang tidak beraturan, maka akan sukar untuk mengambil pandangan agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai (Saidah, 2015:93).

Penyajian data merupakan penyampaian informasi berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dari informan, biasanya berisikan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan teks yang bersifat naratif tentang sebuah permasalahan yang sedang dikaji yakni peran takmir masjid Baitul Makmur dalam pembinaan keagamaan jama'ah Kabupaten Grobogan

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Memasuki tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga semua data yang ada teruji validitasnya. Dalam penelitian ini data yang tertulis menganalisis tentang peran takmir masjid Baitul Makmur dalam pembinaan keagamaan jama'ah Kabupaten Grobogan.

5. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pemahaman mengkaji penelitian ini, maka disusun dalam kerangka penelitian secara runtut mempermudah guna dapat dimengerti. berikut penulis memaparkan runtutannya:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan di uraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori

Bab ini berisi landasan teori yang memuat kajian tentang Peran Takmir yang meliputi Peran dan ruang lingkupnya (pengertian peran), takmir masjid (pengertian takmir masjid, fungsi takmir masjid, tugas dan tanggung jawab takmir masjid), masjid

(pengertian masjid, urgensi masjid bagi umat islam, fungsi masjid dan perannya bagi umat islam, perannya masjid bagi umat islam, pembinaan keagamaan (pengertian pembinaan agama islam, dasar-dasar pembinaan agama islam, tujuan pembinaan agama islam, materi pembinaan keagamaan).

BAB III Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas Gambaran umum Masjid Baitul Makmur (letak geografis, sejarah singkat masjid Baitussurur, kegiatan di masjid Baitul makmur, fasilitas di masjid Baitul Makmur), Takmir (kondisi kepengurusan takmir, susunan pengurus takmir, tugas takmir)

BAB IV Analisis Data Penelitian

Bab ini menjelaskan secara luas serta menjawab permasalahan yang diteliti. Berisi analisis tentang peran takmir dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Baitul Makmur Grobogan.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagaimana bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN UMUM MENGENAI PERAN TAKMIR MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN JAMA'AH

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata da'wa artinya seruan, panggilan, ajakan, undangan, dorongan dan permintaan (Syakir, 1983:11). Dakwah secara etimologis membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar, supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Sanwar, 1985: 4).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan dakwah adalah suatu kegiatan suatu aktivitas penyampaian dan penyebaran agama islam sebagai sebuah ilmu seni dalam penyampaian islam dan untuk mengajari nilai-nilai islam kepada manusia untuk mengajak mereka melakukan kebaikan (perintah Allah) yang juga disertai dengan penerapannya atau contoh dalam kehidupan nyata. Dan dakwah memiliki tujuan untuk dapat mengenalkan manusia kepada Tuhannya atau penciptannya, menyebarkan kebaikan dan menjauhkan dari keburukan.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam pembahasan dakwah terdapat bagian-bagian yang memiliki suatu kesatuan dalam pelaksanaan dakwah unsure-unsur dakwah tersebut sebagai berikut:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah atau yang biasa disebut dengan *da'i*, pendakwah atau mubaligh adalah yang melaksanakan atau menyerukan dakwah.

b. Objek Dakwah (*Audience*)

Objek dakwah adalah orang atau kelompok-kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan dakwah. Objek dakwah juga biasa

disebut dengan *mad'u* atau audience.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi atau pesan yang akan disampaikan kepada *mad'u* (objek dakwah) dari *da'i* (subjek dakwah). Materi dakwah disini meliputi ajaran-ajaran syariat islam dan ajaran kebaikan sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

d. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh *da'i* untuk dapat menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* agar dapat mudah diterima dan diamalkan (Syamssuddin, 2016: 13-15).

3. Metode Dakwah

Islam merupakan agama dakwah, yang artinya agama yang mendorong umatnya untuk selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Mundur dan majunya islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Oleh karena itu disini komunitas dan organisasi muslim berfungsi sebagai sebuah organisasi yang ditegakkan diatas moral, iman, islam, komunitas ini sebagai "*al Umma al Wasatan*" yaitu contoh teladan di kehidupan masyarakat.

Supaya dakwah yang ingin disampaikan dapat mencapai target atau sasaran jangka panjang, tentunya dibutuhkan system komunikasi yang baik dalam hal perkataan ataupun perbuatan. Maka untuk para *da'I* dan *da'iah* harus benar-benar memiliki pemahaman bahwa dakwah adalah "*amar ma'ruf nahi munkar*" tidak hanya memahami materi, *mad'u* dan bagaimana cara penyampaiannya (metode) yang akan digunakan (Munir, 2009:3-5) Penjelasan diatas menjadi poin pertama dalam pembahsan metode dakwah. Metode sendiri berasal kata *method* yang berartijalan, cara dan arti lainnya adalah suatu cara yang ditentukan atau digunakan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah agar sesuai dengan tujuan tertentu yang akan dicapai (KBBI, 2008). Sedangkan metode dakwah yaitu cara yang digunakan oleh *dai'I* atau pendakwah untuk

menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada *audien/mad'u* atas dasar dan kasih sayang.

Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan terdapat tiga metodedakwah yang dapat dijadikan landasan pokok dalam melakukan dakwah. Dalam surat An Nahl ayat 125 Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari surat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga metode dalam penyampaian dakwah, yaitu:

a. Metode dakwah *bil hikmah*

Hikmah (kebijaksanaan). *Hikmah* secara etimologi memiliki arti menempatkan pada tempatnya. Sedangkan menurut terminology hikmah memiliki arti mengerti dan paham mengenai ajaran islam dan paham akan kesesuaian antar ilmu fiqih dan Al-Qur'an. Jadi, dakwah *bil hikmah* ini dilakukan dengan cara mengetahui situasi dan kondisi masyarakat sebelum menyampaikan dakwah. Dan dalam metode ini lebih mengutamakan dakwah dengan cara yang nyata untuk dapat memberikan solusi dalam problematika masyarakat yang sesuai dengan tuntunan islam.

b. Metode dakwah *walmaw'izahalhasanah*

Walmaw'izahalhasanah memiliki arti pengajaran yang baik

yang disampaikan sebagai nasihat, seperti pendidikan dari orang tua kepada anaknya. Tidak hanya pendidikan dalam keluarga, akan tetapi juga dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Metode dakwah *al mujadalah bil allatily hiya ahsan*

Al mujadalah bil allatily hiya ahsan atau berdebat dengan cara yang baik. Kata mujadalah memiliki arti diskusi, maksudnya yaitu berdiskusi dengan memiliki bukti untuk dapat mematahkan alasan dari lawan diskusi. Metode dakwah yang satu ini dapat diaplikasikan disaat adanya pembatahan atau pertukaran pikiran atau yang bisa disebut dengan polemic. Debat dengan cara yang baik ini juga dapat mengurangi timbulnya sifat negative pada diri manusia seperti sifat sombong (Ismatulloh, 2015: 165-167).

4. Persepektif Dakwah Dalam Masyarakat

Sosiologi dakwah merupakan salah satu ilmu yang membahas secara sistematis tingkah laku dan kehidupan manusia. Hal tersebut dapat diamati secara empirik dalam perspektif dakwah. Tingkah laku kehidupan di masyarakat sangat menarik untuk dipelajari dan dikaji karena bagaimanapun mereka terdiri dari individu yang berbeda akan tetapi dapat bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Dalam islam sendiri mengajarkan, bahwa posisi masyarakat sangat penting, tidak dapat dipisahkan dengan individu. Dalam menjaga kelangsungan dan keharmonisan kehidupan yang sosial. Hal tersebut dapat mendorong individu untuk dapat melakukan perbuatan, sikap dan usaha untuk mengatasi problematika sosial (Syamsudin, 2016: 46-49).

B. Masjid

1. Pengertian Masjid

Dalam Al Qur'an kata masjid terulang sebanyak dua puluh kali. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari kata sajada- sajudu, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahitiah yang paling nyata dari makna-

makna diatas. Bangunanyang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat bersujud (Anasom, 2010: 17-18). Sebenarnya masjid adalah tempat sujud, jadi tiap jangka tanah di bumi adalah masjid. Tiap jangka tanah baik dibatasi oleh suatu tanda atau titik, beratap atau tidak, jika disana seseorang Muslim menunaikan sholat maka tanah itu dimaksud masjid. Adapun pengertian yang umum, masjid menjadi tempat menyebarkan bibit kebaikan untuk kemashlatan umat Islam baik secara social maupun kebudayaan Islam (Syahrudin, 1988:339).

Masjid ialah lembaga ataupun organisasi awal serta utama dalam Islam. Masjid selaku pusat peradaban mempunyai kedudukan yang signifikan dalam meningkatkan aktivitas social kemasyarakatan, membentuk kapabilitas intelektual umat, tingkatkan perekonomian umat, serta jadi ruang dialog buat mencari pemecahan kasus umat terbaru. Masjid diharapkan bisa jadi pusat seluruh aktivitas warga, baik aktivitas resmi ataupun informal. Masjid seyogyanya bisa dijadikan fasilitas kenaikan kesejahteraan warga ataupun umat dalam menggapai tujuan pembangunan Indonesia, ialah masyarakat adil, makmur, serta sejahtera lahir batin. Maka dari itu dari tinjauan terhadap bermacam penafsiran masjid, bisa disimpulkan kalau masjid tidak cuma selaku tempat ibadah dalam makna kecil, hendak namun penafsiran masjid mencangkup bermacam aspek hidup umat Islam (Sucipto, 2021:50-51).

Fungsi masjid sebagai berikut:

a. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Tujuan dan fungsi utama masjid adalah untuk umat islam dalam melaksanakan ibadah dan berdzikir kepada Allah. Semua kegitan yang dilaksanakan dimasjid harus tetap mengingat Allah.

b. Tempat Pertemuan

Salah satu tempaat yang paling rutin oleh Rosulullah saw dan oara sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam

pertemuan di masjid itu, Rosullah saw dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tetapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu berhubungan dengan sesama semakin dekat, ini memberikan pengaruh besar yang sangat positif dalam mengembang amanah perjuangan menegakkan agama Allah swt di muka bumi ini. Hal ini karena, pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, berdzikir, membaca Al-Quran dan melaksanakan peribadatan yang lainnya yang kesemua itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim (Ahmad. 2012:354-355).

c. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rosulullah saw, masjid dijadikan sebagai tempat bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun dalam memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan masalah yang dimusyawarahkan oleh Rosulullah saw dan para sahabatnya di masjid. Kebiasaan Rosulullah saw bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah diantaranya adalah khalifah Umar Bin Khattab yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabatnya untuk datang ke masjid. Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dengan suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan cara yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah swt, itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara baik pula (Ahmad Yani. 2012:32).

d. Tempat Menuntut Ilmu

Pada awalnya pertumbuhan Islam, Masjid adalah tempat

sarana pusat pembelajaran Islam. Di dalam masjid, tempat-tempat belajar diletakkan dan diadakan di dalam masjid yang sebenarnya atau di dekat masjid sebagai suffah atau kuttab. Sistem ini umumnya dianut sebagai hasil pemahaman bahwa masjid adalah titik pusat hidup individu. Kegunaan masjid sedikit menurun selama periode Umayyah karena digantikan oleh kediaman utama kerajaan yang terkait dengan masalah legislatif. Tidak hanya itu, pembelajaran para khalifah dan anak-anak raja juga sering dilakukan di istana dengan mendapatkan pemandu.

e. Tempat Kegiatan Sosial

Manusia juga disebut sebagai makhluk sosial dan ajaran islam sangat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, karenanta hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjamaah prinsip kehidupan sosial itu dibina. Dalam masjid, pada waktu shalat, ajarkan persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan. Disinilah tiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama. Di dalam masjid, hilanglah perbedaan warna kulit, suku, nasion, kedudukan, kekayaan dan mazhab. Semuanya berbaris di depan Tuhan tanpa perbedaan. Bagi sekumpulan saudara, serempak mematuhi imam yang ada di depannya” (Sidi Gazalba, 1976:158).

f. Tempat Perlindungan

Masjid juga difungsikan sebagai tempat berlindung dari fisik, untuk berlindung sejenak dari sinar matahari maupun hujan. Disana juga pastinya tidak hanya fisik yang terlindungi, secara batin pun juga, karena kita berlindung dirumah Allah.

g. Tempat Pengobatan

Pada masa Rosulullah saat terjadi perang dan para pasukan

mengalami luka-luka yang tentunya membutuhkan perawatan dan pengobatan. Saat itu lingkungan masjid dijadikan sebagai tempat untuk perawatan dan pengobatan pasukan mendirikan tenda-tenda di sekitar masjid. Hal tersebut juga dapat memakmurkan masjid.

2. Peranan Masjid

Keberadaan masjid berperan bernilai dalam menaikkan kuantitas serta mutu kualitas beribadah. Berdasarkan kuantitasnya, dapat memuat umat muslim saat pelaksanaan ibadah. Secara mutu posisinya jadi sarana untuk umat Islam untuk melakukan bermacam-macam aktivitas umat Islam yang berguna untuk mengembangkan kualitas mutu umat Islam khususnya mutu religiositasnya. Pada zaman sebelum maupun sesudahnya Nabi Muhammad SAW, masjid jadi senter aktivitas kalangan muslimin. Aktivitas yang mencakup pandangan hidup, perpolitikan, perekonomian, persosialan, peradilan serta kemiliteran dibahas dimasjid (Iskandar, 2019:13). Beberapa peran masjid dalam kehidupan kita yaitu:

a. Bidang *Ubudiyah*

Yang dimaksud dengan kegiatan bidang *Ubudiyah* adalah pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan yang bersifat khusus seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarwih dan witr, shalat dua hari raya, pemotongan hewan kurban, dan penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan umrah.

b. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peran masjid dalam kehidupan masyarakat adalah menghidupkan kebudayaan yang ada. Kebudayaan islam meliputi setiap bidang kehidupan.

c. Masjid dalam bidang sosial

Dalam bidang sosial peran masjid begitu penting karena semua urusan kemasyarakatan, baik yang menyangkut urusan pribadi, maupun urusan bersama akan dibicarakan di dalam masjid dan segala keputusan akan diselesaikan semuanya di dalam masjid (Ahmad Yani, 2021:42).

3. Ruang Lingkup Masjid

a. Eksistensi Masjid

Pada era sekarang ini dimana islam terus menerus mengupayakan pembangunan dan revolusi masjid dan masjid mulai bermunculan diberbagai tempat. Setelah bangunan masjid berdiri megah, kegiatan yang dilaksanakan didalamnya beraneka ragam. Akan tetapi ada yang mampu mengintensifkan kegiatan tersebut dengan baik dan adapula sebaliknya. Tidak sedikit masjid yang bangunannya megah tetapi belum mampu memakmurkan masjid dan masi sepi dari kegiatan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya masjid dalam membina umat. Dan masjid hanya dia nggap sebagai pelengkap dan mubaigh yang kurang dikenal dengan lingkungan masjid.

b. Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makur dan daopat dilihat bergantung pada jama'ahnya. Dinamika masjid sangat ditentukan oleh faktor objektif umat islam. Apabila terdapat berbagai aktifitas dan kreatifitas yang dlikasanakan dimasjid, pastinya akan memiliki daya tarik tersendiri bagi jama'ah maupun orang yang mengunjunginya.

c. Problematika Masjid

Masjid sendiri tidak luput dari berbagai masalah, baik itu mengenai pengurus, kegiatan, ataupun jama'ah. Apabila problematika tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka kemakmuran masjid juga akan terhambat. Dan fungsi masjid tidak dapat berjalan dengan semestinya.

4. Aspek Dinamika Masjid

Manajemen sendiri adalah suatu ilmu yang mempelajari menggunakan pemikiran, system dan juga alat untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen masjid sendiri adaah bagaimana cara untuk mencapai tujuan islam, yaitu dengan cara mewujudkan umat untuk mendapat ridho Allah. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan fungsi-fungsi dari berbagai lembaga dan pendukungnya. Maksudnya, manajemen atau mengelola

masjid dengan cara yang benar dan secara profesional untuk dapat menciptakan umat yang makmur, sejahtera, damai dan mendapat berkah san ridho Allah swt. juga dapat memberikan manfaat pada sekitar (Harahap, 1996: 28).

Pada dasarnya manajemen masjid meliputi tiga aspek, yaitu

a. *Idarah*

Al Idarah beradal dari kata *idaratum* yang berarti manajemen. *Idarah* adalah suatu kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana tujuan tersebut yaitu untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan positif dan menyebarkan islam (berdakwah). Kegiatan dalam idarah ini memiliki pengertian mengenai perencanaan, administrasi, keuangan, dan pengawasan.

b. *Imarah*.

Imarah sendiri artinya makmur. Dalam konteks masjid imarah diartikan sebagai suatu usaha untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Memakmurkan masjid disini dilakukan dengan melibatkan jamaah maupun masyarakat melalui berbagai aktivitas, seperti ibadah, pendidikan, pembinaan, kesehatan, dan kegiatan sosial. Memakmurkan masjid sudah menjadi kewajiban setiap muslim.

c. *Ri'ayah*

Ri'ayah adalah memelihara dan merawat asset masjid, dalam segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Karena masjid sebagai tempat beribadah Allah harus selalu terjaga kebersihan, kesucian, dan keindahannya. Agar siapa saja yang memasuki merasa senang dan nyaman saat memandang, maupun saat beribadah di dalamnya (Prabowo, 2017: 21-22).

5. Macam-Macam Masjid

Tempat ibadah umat islam di Indonesia sendiri biasanya dibedakan menjadi Masjid, Mushola, dan Langgar. Hal tersebut juga dapat ditemukan

pada masjid di Mesir yang diklarifikasikan menjadi tiga macam, yaitu Jami', Masjid, dan Zawiya. Hal tersebut juga dapat ditemukan di Indonesia hanya penggunaan istilah yang berbeda yaitu:

a. Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang berlokasi di ibu Kota Negara Indonesia dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Negara. Masjid di Indonesia hanya ada satu di Indonesia yaitu, Masjid Istiqlal yang terletak di ibu Kota Jakarta.

b. Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid yang berada di ibu Kota Provinsi dan yang telah ditetapkan oleh Gubernur dan direkomendasikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama. Provinsi sebagai Masjid Raya dan menjadi pusat keagamaan tingkat pemerintah provinsi, misalnya yaitu Masjid Jakarta Islamic Center di Provinsi Jakarta.

c. Masjid Nasional

Masjid Nasional adalah masjid yang terletak di ibu Kota Provinsi dan telah ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai masjid Nasional, misalnya Al Masjid Akbar Surabaya.

d. Masjid Agung

Masjid Agung adalah Masjid yang terletak di ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota dan direkomendasikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama.

e. Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang terletak di kecamatan dan ditetapkan oleh Camat dan direkomendasikan Kepala KUA kecamatan yang menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan.

f. Masjid Jami'

Masjid Jami' adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman wilayah kelurahan pada umumnya. Masjid jenis ini biasanya dipusat desa warga.

g. Masjid di Tempat Publik

Sejalan dengan perkembangan di era ini semakin bertambahnya umat islam di Indonesia, semakin bertambah pula jumlah masjid yang ada di Negara ini. Dan karena beberapa faktor seperti adanya pemukiman baru, daya tampung masjid yang memadai dan mobilitas masyarakat yang membutuhkan tempat ibadah di tempat umum. Oleh karena itu banyak masjid baru yang dibangun ditempat public sebagai fasilitas ibadah umat islam (Rizqia, 2020: 67-71).

C. Peran

1. Pengertian Peran

Peran merupakan sebagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan juga diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam suatu masyarakat. Kata peran sendiri memiliki makna penjelasan yang menunjuk pada ilmu sosial, dimana peran sebagai fungsi yang dimiliki seseorang ketika menuduki suatu posisi atau jabatan dalam struktur sosial di masyarakat (Arifah dan Zulfa, 2018: 66). Peranan merupakan aspek dinamis apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti dia sedang menjalankan peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang berbeda dengan posisi dalam lingkungan masyarakat. Adapun norma-norma yang mengatur mengenai peranan menurut Soekanto yang mencakup tiga hal, yaitu: Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Artinya peranan disini merupakan rangkaian peraturan yang dapat membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- a. Peranan sendiri adalah suatu konsep mengenai apa yang dilakukan individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- b. Peranan juga merupakan suatu perilaku seseorang yang penting dalam struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai peran diatas, dapat diambil

pengertian bahwa peran merupakan suatu bagian dalam diri seseorang dalam menunjang usaha pencapaian (tolok ukur) tujuan yang telah ditetapkan atau ingin dicapai.

D. Takmir Masjid

2. Pengertian Masjid

Takmir berasal dari kata *ammara-yu'amiru-ta'miirun* yang memiliki makna memberi umur. Takmir masjid adalah sebuah organisasi yang dimana mereka mengurus dan mengelola segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, seperti mengelola masjid, membangun masjid, dan juga untuk hal pembinaan pada remaja-remaja islam di masjid. Takmir masjid harus mampu membentuk dan memotivasi remaja masjid yang nantinya dalamnya terdapat sebagai aktivitas untuk remaja muslim. Karena, dengan adanya remaja masjid akan mempermudah pembinaan terhadap remaja-remaja muslim. Takmir masjid nantinya tinggal member wadah dan arahan terhadap remaja masjid untuk berkembang sesuai dengan syariat islam. Jadi, dapat disimpulkan takmir masjid adalah pengurus atau organisasi yang tersusun untuk mengelola kegiatan yang berhubungan dengan masjid, dan ia yang memimpin, mengelola, memfasilitasi, melayani, dan memakmurkan masjid (Sofwan, 2013: 19). Menjadi takmir masjid bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, karena takmir memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar.

3. Tugas Takmir

a. Memelihara Masjid

Takmir masjid bertanggung jawab atas kebersihan masjid dan peralatan masjid yang sudah rusak seperti, mimbar, karpet, pengeras suara, dan lainnya itu tanggung jawab takmir untuk memperbaiki.

b. Mengatur kegiatan

Setiap kegiatan dan program-program yang akan diadakan di masjid tersebut merupakan tanggung jawab takmir untuk menurusnya. Seperti kegiatan sholat jum'at, pengajian, atau

kegiatan lainnya (Caniago, 2019: 77).

4. Kriteria Takmir

a. Sholat Berjamaah di Masjid

Syarat seorang menjadi takmir masjid salah satunya adalah orang harus berjamaah di masjid tersebut. Dengan tujuan takmir masjid dapat mengetahui dan memahami bagaimana kondisi yang sebenarnya di masjid tersebut.

b. Berkompeten

Menjadi takmir masjid harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, agar nantinya apabila ada kegiatan yang dilaksanakan dan mendapat tugas sesuai dengan skillnya, tugasnya tidak terbengkalai.

c. Berkemampuan

Takmir tidak hanya berkompeten, akan tetapi juga memiliki kemauan. Karena apabila orang tersebut hanya memiliki kemampuan tanpa kemauan tugas dan tanggung jawabnya tidak akan teraksana dengan maksimal, karena dilakukan dengan terpaksa (Ikhwani, 2021: 79-81).

4. Karakter Ketua Takmir

a. Spiritual

Ketua takmir harus memiliki karakter spiritual. Disini yang dimaksud adalah harus memiliki semangat keislaman yang tinggi, semangat untuk memakmurkan masjid dan juga semangat untuk menyebarkan kebaikan di tengah umat (masyarakat).

b. *Leadership*

Yang namanya ketua pastinya harus memiliki karakter kepemimpinan. Karena seorang ketua takmir harus bisa memimpin orang lain. Harus bisa mengambil keputusan benar, mengambil langkah benar dan memiliki visi yang benar.

c. *Entrepreneurship*

Yang dimaksud disini adalah ketua takmir harus inovatif,

produktif, dan solutif. Karena ketua takmir harus memikirkan kemandirian pendanaan masjid untuk mengadakan kegiatan-kegiatan masjid. Dan ia mampu memberikan layanan masjid yang terbaik untuk umat (Ikhwani, 2021: 82-83).

5. Peran Takmir

a. Pemersatu Umat Islam

Islam perlu adanya persatuan dan kesatuan, apabila terjadinya perbedaan maka pengurus masjid harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan islam. Baik dikalangan jama'ah maupun dalam hubungan pengurus yang lain.

b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah. Musyawarah antar pengurus, dan pengurus dengan para jama'ahnya, bahkan antar sesama jama'ah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya.

c. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita perlu amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan aqidah, peran takmir masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jama'ahnya.

d. Membangun Solidaritas Jama'ah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan Islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu, begitu juga menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerjasama yang solid antar sesama

jama'ah masjid.

Dalam rangka membangun kesolidan jama'ah itu takmir masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jama'ah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk menyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi kekuatan yang berarti.

E. Pembinaan IKeagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai (Ulya Dalila, 2014:19).

2. Dasar-Dasar Pembinaan Keagamaan

a. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab Allah swt. Yang memiliki perbedaan luas dan dasar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Dan merupakan sumber pendidikan yang ter lengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Isinya mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan panca indra dalam (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akal nya, lewat tamsilan-tamsilan Allah swt.

Bila melihat luas dan persuasifnya Al-Quran dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses

pendidikan manusia, menjadikan Al-Quran sebagai kitab dasar utama pengembangan ilmu pengetahuan manusia. Rujukan tersebut memberikan kesimpulan yang jelas akan orientasi yang dimuat dan dikembangkan Al-Quran bagi kepentingan manusia dalam melaksanakan amanat yang diberikan kepada Allah swt kepadanya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Quran. Dengan berpegang kepada nilai-nilai ubudiyah pada Khaliqnya (Nur Ahid,2010:21-23).

d. Hadits

Al-hadits atau as-sunah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad saw dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi tiga bagian. Pertama, hadits qauliyat yaitu berisikan ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi Muhammad saw. Kedua, hadits fi'liyat yaitu berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan Nabi. Ketiga, hadits taqririyah yaitu merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

Penjelasan yang dikandung dalam Al-Quran, masih bersifat umum dan global. Untuk itu, diperlukan keberadaan hadits Nabi sebagai penjabar dan penguatan hukum-hukum Qur'aniyah yang ada, sekaligus sebagai petunjuk bagi kemaslahatan hidup manusia dalam aspeknya. Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Quran. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al-Quran, maupun yang terdapat dalam Al-Quran, tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci (Nur Ahid,2010:24-25).

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Adapun tujuan pembinaan keagamaan tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan di duniadan akhirat sebagaimana firman Allah swt dalam Surat Al- Qashash Ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيهَا مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ
نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dari pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwatujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari sebelumnya. Demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah usaha untuk mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya.

4. Materi Pembinaan Keagamaan

a. Al-Qur'an

Al-quran adalah kitab yang diturunkan oleh Allah swt untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-quran berupaya untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupam yang sesat kepada kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran sehingga dapat dirasakan rahmat dan berkat dari kehidupan Al- quran itu. Tujuan diturunkan Al-quran, menurut Mahmud Syaltout meliputi tiga bidang yaitu akidah, akhlak, dan ibadah (AbuddinNata,1993: 29).

b. Aqidah

Menurut bahasa aqidah berasal dari kata *aqada-ya- qidu-aqdan* atau *aqidatan* yang berarti mengingatkan. Bentuk jamak dari aqidah adalah *aqaid* yang berarti simpulan atau iakatan iman. Dari kata itu muncul pula kata *I'tiqad* yang berarti tashid atau kepercayaan.

e. Tauhid

Tauhid adalah konsep dalam aqidah islam yang menyatakan keesaan Allah. Dalam pengamalannya ketauhidan dibagi menjadi tiga macam yakni tauhid *rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat*. Mengamalkan tauhid dan maenjauhi syirik merupakan konsekunesi dari kalimat syahadat yang telah diikrarkan oleh seorang muslim. Seorang muslim menyakini bahwa tauhid adalah dasar islam yang paling agung dan hakikat islam yang paling besar, dan merupakan salah satu syarat diterimanya amal perbuatan disamping harus sesuai tuntunan Rosulullah.

f. Akhlak

Akhlak secara bentuk jamak dari *khuluq*, yang memiliki arti tingkah laku, dan tabiat. Secara istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi (Azyumadi, 2002: 203-204).

g. Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab *abada ya bu'dua-ibadatan* yang secara etimologi berarti menyembah, menurut dan merendahkan diri. Ibadah berarti pula menyerahkan secara mutlak dan kepatuhan baik lahir maupun batin kepada ke hendak ilahi.

Secara terminologi ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Ibadah itu ada yang bersifat umum dan khusus. Ibadah yang umum meliputi segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus ialah perbuatan yang telah ditetapkan Allah

perinci-perincinya, tingkat dan cara-cara tertentu.

F. Jama'ah

1. Pengertian Jama'ah

Jama'ah diambil dari kata *Jama'a*, artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekati sebagai dengan sebagai lain. Seperti kalimat *Jama'tuhu* (saya telah mengumpulkan), *Fajtama'a* (maka berkumpul). Kata tersebut juga berasal dari kata *Ijtima'* (perkumpulan). Lawan kata dari *Tafarruq* (perceraian) dan juga lawan kata dari *Fuqah* (pepecahan). Jama'ah merupakan sekelompok orang banyak, dikatakan pula sekelompok manusia yang berkumpul bersumber pada satu tujuan (al-Atsari, 2006: 54).

Sebaliknya jama'ah masjid memiliki makna serta arti yang khas. Penafsiran jama'ah secara universal yakni, "Penduduk umum dari pemeluk Islam apabila bersepakat dari sesuatu persoalan". Ada pula arti luas jama'ah masjid mencakup:

- a. Orang-orang yang suka mensucikan dirinya dalam masjid.
- b. Orang-orang yang memakmurkan masjid, beriman kepada Allah serta hari akhir, menegakkan shalat, membayar zakat, serta hanya takut kepada Allah SWT
- c. Orang-orang yang terikat hatinya kepada masjid.
- d. Orang-orang yang sering mengunjungi masjid

Dari sebagian penafsiran tersebut bisa ditarik sesuatu kesimpulan kalau jama'ah masjid yakni, orang-orang beriman yang tetap menghadiri, menyayangi, serta memakmurkan masjid dengan melakukan bermacam aktivitas ibadah dalam rangka mensucikan dirinya (Ayub, 1996:131).

BAB III
GAMBARAN UMUM PERANTAKMIR DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN JAMA'AH MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
GROBOGAN

A. Sejarah Masjid Baitul Makmur Grobogan

Masjid Agung Baitul Makmur adalah salah satu masjid terbesar di kota Purwodadi. Letak Masjid tersebut adalah berada di Jl.Jenderal Sudirman No.9, RW 08 Kauman Purwodadi. Sekitar masjid terdapat pusat pemerintahan dan perekonomian kabupaten Grobogan. Seperti desain kota yang terdapat di kota-kota besar lain biasanya dalam sebuah kota letak pusat pemerintahan (perkantoran pemerintahan) berdampingan dengan pasar, masjid agung, perbankan, alun-alun dan tempat-tempat penting lainnya. Pada zaman dahulu pusat pemerintahan kabupaten Grobogan pada tahun 1864 Masehi dipindah ke Purwodadi oleh Pangeran Puger (mas Darajat) ia merupakan putra sunan Amangkurat 1, raja terakhir kesultanan Mataram.

Karena pusat pemerintahan kabupaten Grobogan mengalami pemindahan, maka para kyai, ulama' dan pemerintah kabupaten dan masyarakat berkumpul untuk mendirikan masjid agung sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi umat Islam. Dari hasil musyawarah tersebut disepakati masjid agung Purwodadi didirikan pada tanggal 1 Januari tahun 1868 dengan diberi nama "Masjid Agung Baitul Makmur". Mereka Mempunyai tujuan bahwa kelak masjid agung tersebut bisa menjadi pusat ibadah umat Islam di kota Purwodadi, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan yang membawa kebaikan didunia dan akhirat.

B. Visi dan Misi

Menungkan visi dan misi tidak kalah penting. Visi merupakan suatu tujuan mulia yang ingin dicapai dan diwujudkan. Dimana visi ini nantinya akan melahirkan misi, yaitu langkah-langkah yang nantinya harus dilakukan untuk mewujudkan misi. Berikut adalah visi dan misi Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan:

2. Visi Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan

Menjadi masjid yang melayani umat.

3. Misi Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan

- a. Membentuk masyarakat yang rajin beribadah.
- b. Mewujudkan masyarakat yang taat pada Allah dan rasul-Nya.
- c. Menjadi pusat kegiatan Islam di kota Purwodadi.
- d. Menjadi pelopor *ahlussunnah wal jama'ah* di kota Purwodadi.

C. Susunan Organisasi

Pengurus Masjid Agung Baitul Makmur terdiri dari dua bagian besar. Pertama adalah PKM (pengurus kemakmuran masjid). Kedua Yayasan Masjid Agung Baitul Makmur, berasal dari warga masyarakat kota Purwodadi dan sekitarnya serta dari para birokrasi di instansi kemenag dan pemda kabupaten Grobogan. Mereka berasal dari berbagai latar belakang, ada dari kalangan agamis (kyai, ustadz), birokrat, pengusaha, wiraswasta dan lain-lain. Berikut merupakan susunan kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur:

1. Pengurus Yayasan Masjid Agung Baitul Makmur:

No	Nama	Organisasi Yayasan	Jabatan
1.	Drs. H. Muh Arifin, M.Pd.I	Pembina	Ketua Umum
2.	H. Bambang Pudjiono, SH	Pembina	Anggota
3.	Drs. H. Mochammad Mahbub	Pembina	Anggota
4.	Drs. KH. Rif'an, M.Si	Pembina	Anggota
5.	Moch Amin, S.Pd., S.IP., M.Pd	Pembina	Anggota
6.	Drs. H. Supomo	Pengawas	Ketua
7.	H.M. Thoha Karim Amrulloh	Pengawas	Anggota
8.	Drs. H. Khamdani, M. Pd. I	Pengawas	Anggota
9.	H. Muhammad Amirul Fata	Pengurus	Ketua Umum
10.	Moch. Farchan Ali Imron, SH, M.Kn	Pengurus	Ketua 1
11.	Arie Setya Budi, SH	Pengurus	Ketua 2
12.	Moh Zaenal Arifin, S. Ag	Pengurus	Sekretaris Umum
13.	Budi Sunyoto, S.Pd	Pengurus	Sekretaris 1
14.	Muh Nur Rizza Fathoni	Pengurus	Bendahara Umum
15.	Lamijan, S. Sos., M.Si	Pengurus	Bendahara 1
16.	Muh Shodiq, S. Ag	Pengurus	Anggota
17.	Muhammad Qohhar, S.Pd	Pengurus	Anggota

2. Pengurus Kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur

No	Nama	PKM	Jabatan
1.	KH. Nur Kholis, S.Ag., MH	Pembina	Ketua Umum
2.	Maryanto, S.Pd.I., M.Pd	Pembina	Sekretaris Umum
3.	Umi Laila Setjani, S.Sos	Pembina	Sekretaris 1
4.	Ir. Triyono	Pembina	Bendahara Umum
5.	RMS. Subadrio	Pengelola	Pembangunan
6.	Siswanto	Pengelola	Anggota
7.	Agus Sudono	Pengelola	Anggota
8.	Mochhamad Solechan	Pengelola	Anggota
9.	M. Taufiq Wijaya Kusuma, SE	Pemakmuran	Peribadahan
10.	KH. Abdurrahman Al Hafidz	Pemakmuran	Anggota
11.	Kamaludin	Pemakmuran	Anggota
12.	K. Mustam	Pemakmuran	Anggota
13.	Samsul Hadi	Pemakmuran	Anggota
14.	Hj. Puji Lestari, S.Pd	Pemakmuran	Anggota

3. Susunan Badan Eksekutif Masjid Baitul Makmur

- a. Imam: K.H. Abdurrohman.AH
- b. Muadzin: Kamaluddin
- c. Penabuh Bedug: Samsul Hadi
- d. Keamanan:
 - Matori
 - Asep Priyana
 - Sudjono
 - Ngadiyono

e. Kebersihan:

- Nur Hamid
- M. Junaidi
- Ribut M. Subchi
- Ahmad Kuncoro
- Didik
- Ali Musyfaq

4. Tugas dan Wewenang Pengurus Masjid Baitul Makmur

a. Ketua Umum

- 1) Memimpin terhadap segala manajemen, kegiatan, pengaturan dalam menjalankan amanah pengelolaan masjid.
- 2) Bertanggung jawab terhadap segala kegiatan dan pengelolaan masjid.
- 3) Mengkoordinir kepengurusan secara umum.

b. Ketua 1

- 1) Membantu ketua umum dalam pengelolaan masjid.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan masjid.
- 3) Menjalankan tugas-tugas lain baik secara rutin atau insidental yang diamanahkan ketua umum.
- 4) Berkoordinasi dengan bidang atau seksi lain dalam menjalankan pengelolaan masjid.
- 5) Mengganti ketua umum dalam melaksanakan tugas jika berhalangan.

c. Ketua 2

- 1) Membantu ketua umum dalam pengelolaan masjid.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan masjid.
- 3) Menjalankan tugas-tugas lain baik secara rutin atau insidental yang diamanahkan ketua umum.
- 4) Berkoordinasi dengan bidang atau seksi lain dalam menjalankan pengelolaan masjid.

- 5) Mengganti dalam melaksanakan tugas ketua umum, ketua 1 jika berhalangan

d. Sekretaris Umum

- 1) Melaksanakan dan mengelola tata tertib masjid.
- 2) Melaksanakan dan mengelola administrasi masjid.
- 3) Mengelola administrasi surat-menyurat masjid, baik surat keluar atau masuk.
- 4) Menyusun laporan kegiatan masjid.
- 5) Mengatur manajemen kegiatan masjid.
- 6) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua umum.

e. Sekretaris 1

- 1) Membantu tugas - tugas sekretaris umum dalam segala urusan administrasi masjid.
- 2) Menjalankan tugas sekretaris umum, apabila sekretaris umum berhalangan.
- 3) Dalam menjalankan tugas bertanggung jawab kepada ketua umum.

f. Bendahara Umum

- 1) Mengelola keuangan masjid dan membuat laporan pertanggung jawaban setiap bulan dan tahunan.
- 2) Membuat rencana anggaran belanja (RAB) masjid baik bulanan maupun tahunan.
- 3) Menggali dana dengan cara yang sah dan tidak mengikat.
- 4) Meneliti dan memetakan setiap dana yang diajukan masing-masing seksi/bidang.
- 5) Dalam menjalankan tugas bertanggung jawab kepada ketua umum.

g. Bendahara 1

- 1) Membantu bendahara umum dalam mengelola administrasi keuangan masjid.
- 2) Menjalankan tugas bendahara umum, apabila bendahara umum berhalangan.

- 3) Dalam melaksanakan tugas bertanggung jawab kepada ketua umum.
- h. Bidang Pemakmuran Masjid
- 1) Menyusun agenda/jadwal kegiatan masjid.
 - 2) Mengatur kegiatan masjid.
 - 3) Menyiapkan peralatan apabila ada kegiatan masjid.
 - 4) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan kegiatan masjid
- i. Bidang Pemelihara Sarana Prasarana
- 1) Membuat rencana anggaran pengadaan barang/perlengkapan masjid.
 - 2) Memelihara dan merawat sarana dan prasarana masjid.
 - 3) Melaporkan inventaris masjid setiap tahun.
 - 4) Memperbaiki sarana dan prasarana jika rusak, dan meloporkan bila harus di perbaiki diluar.
 - 5) Menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan dan kenyamanan masjid.
 - 6) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas seksi secara berkala kepada koordinator.
- j. Bidang Peringatan dan Hari Besar
- 1) Menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan masjid.
 - 2) Mengadakan dan memelihara peralatan keamanan dengan baik
 - 3) Membuat tata tertib keamanan dan mengawasi pelaksanaannya.
 - 4) Mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan tugas seksi secara berkala kepada koordinator.

D. Fasilitas Masjid Baitul Makmur

Masjid Baitul Makmur sudah dilengkapi fasilitas yang lengkap serta layak mencukupi. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak cuma bisa memakmurkan masjid, melainkan pula bisa menarik jama'ah buat tiba ke Masjid Agung Baitul makmur.

Berikut sarana dan prasarana yang ada di Masjid Istiqomah yakni:

- a. Tempat Sholat

Merupakan sebuah ruangan yang luas berbentuk seperti aula. Ruang untuk ibadah ini biasanya untuk shaf pria dan wanita. Arah ruang ini menghadap ke arah Ka'bah sebagai Kiblat Umat Islam.

b. Aula Baitul Makmur

Merupakan ruangan yang digunakan untuk kegiatan pengajian rutin masjid, selain itu ruang aula juga digunakan untuk mengaji.

c. Kantor Yayasan Baitul Makmur

Merupakan sebuah ruangan untuk tempat pertemuan ketika ada tamu dan tempat pertemuan antara pengurus Baitul Makmur.

d. Ruang Perpustakaan/Tempat Buku

Merupakan ruangan untuk membaca buku atau kitab, hadis yang ada di masjid Baitul Makmur.

e. Ruang Wudhu dan Toilet

Tempat wudhu pria dan wanita yang bersih dan tertutup. Toilet sarana sebagai tempat buang air kecil dan besar, lokasinya bersebelahan dengan tempat wudhu.

f. Tempat Parkir

Masjid Istiqomah ini disediakan tempat parkir yang terletak di depan masjid kanan serta kiri. Tempat parkir ini sangatlah berarti buat jama'ah maupun musafir yang singgah ke masjid.

g. Alat-Alat Pendukung

Masjid harus memiliki berbagai fasilitas bagi jama'ah dan masyarakat sekitar. Fasilitas-fasilitas di dalam masjid memang dituju untuk kenyamanan para jama'ah ketika beribadah. Selain itu juga fasilitas pendukung untuk memperlancar suatu kegiatan atau keperluan ibadah. Di masjid Istiqomah mempunyai berbagai alat pendukung yaitu mimbar, beduk, kotak amal, sound sistem, mic, mukena dan sarung, cctv, ac, kipas angin, wifi, mading, computer, tv, almari, dispenser, kulkas, alat pecah belah.

E. Program Kegiatan Masjid Baitul Makmur

Pengurus yayasan dan takmir Masjid Baitul Makmur mengelola kegiatan seperti aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan yang bersifat tahunan. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Baitul Makmur diantaranya:

a. Kegiatan harian

Tentu didalam suatu masjid digunakan buat menunaikan ibadah shalat. Masjid Baitul Makmur kurang lebih sama seperti masjid pada umumnya menunaikan ibadah shalat 5 waktu dimulai dari subuh hingga isya secara berjama'ah dan terpadu dengan menentukan muadzin dengan mengumandakan Adzan harus sesuai bacaan tajwid dan makhraj yang benar. Kemudian sebelum ada imam, maka para Jama'ah beraktivitas seperti melantunkan sholawat dan berbentuk do'a. Sehabis seluruh siap buat melakukan shalat setelah itu muadzin membaca iqamat dan melaksanakan kegiatan TPA.

TPA (pembinaan taman pendidikan Al-Qur'an) dilaksanakan rutin jam 18:30-19:30 WIB. Adapun materi yang disampaikan adalah iqro', menghafal doa sehari-hari dan menghafal surah-surah pendek. Dan materi yang disampaikan sesuai dengan kelasnya. Yang disampaikan oleh Zidna Raya santri TPA:

“Setiap sore kami belajar mengaji, kami diajarkan iqro' dan kami diajarkan doa sehari-hari seperti doa makan, minum dan kami juga menghafal surah-surah pendek (Wawancara dengan Zidna Raya 19 November 2022 pukul 18:00)”.

b. Kegiatan Mingguan

Rutinitas mingguan di masjid Baitul Makmur adalah shalat jum'at. Sholat jum'at dilaksanakan di hari jum'at secara berjama'ah setelah khutbah jum'at setelah masuk waktu duhur. Sholat jum'at seperti sholat lainnya dari segi rukun, syarat dan adab-adabnya. Berbagai kalangan jama'ah yang hadir untuk melaksanakan sholat jumat

diantaranya musafir, warga sekitar, para pekerja yang berdekatan dengan masjid.

Selain kegiatan shalat jum'at, ada juga kegiatan pengkajian untuk perempuan Pada pukul 04.00 WIB di aula masjid Istiqomah. Dimana dalam proses pengajian itu dihadiri oleh jama'ah ibu-ibu. Pengajian tersebut memiliki berbagai judul dan materi yaitu Fiqih, keluarga sakinah dan aqidah yang sesuai dengan waktu dan kondisi maka memberikan pengaruh terhadap jama'ah. Yang disampaikan oleh ibu Siti Aslamiyah:

“Kami merasa senang dengan adanya pengajian rutin ini, karena akan menambah wawasan keislaman kita. Banyak ilmu yang kita dapatkan dari pengajian rutin ini seperti fiqih, ilmu dan aqidah, sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan ibu Siti Aslamiyah 18 November 2022 pukul 17:00)”.

Pengkajian Jum'at umum pada malam harinya di adakan pada jam 20:00 WIB sampai selesai. Dimana dalam proses pengajian itu dihadiri oleh jama'ah diantaranya adalah bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja. Ketika proses berjalannya pengajian tersebut maka peneliti melihat bahwa sangat besar sekali peran seorang takmir masjid Baitul Makmur. Selain itu proses pengajian cukup menarik karena diakhir pengajian selalu diadakan tanya jawab sehingga para jama'ah bisa langsung bertanya kepada pemateri (Wawancara dengan Bapak Maryanto pada tanggal 8 November 2022 pukul 15:55).

Pengkajian rutin malam Rabu 19.00-23.00 WIB. Dari tahun ke tahun kegiatan rutin ini bisa mengajak sekitar kurang lebih seribu jama'ah tiap minggunya jama'ah yang di dominasi oleh para orang tua. Pengajian yang rutin dilangsungkan seminggu sekali ini sudah ada dimulai tahun 1868 hingga bertahan sampai sekarang berkat pengelolaannya yang baik dan terus-menerus mengalami

kemajuan yang pesat. Masyarakat dapat memanfaatkan pengajian rutin ini untuk mengisi waktu luang di malam Rabu dengan mengikuti pengkajian yang bermanfaat dan tentunya tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang negatif dan beralih sebaik mungkin untuk hal yang positif.

Melalui pengajian rutin malam Rabu di Masjid Baitul Makmur ini antara jama'ah bisa saling bertukar fikiran tentang Agama Islam dan mempererat silaturahmi serta menambah persaudaraan. Selain pematernya yang cukup menarik, pengajian ini juga diramaikan dengan beberapa pedagang yang berada di halaman Masjid seperti penjual gamis, sajadah, parfum, dan beberapa atribut untuk beribadah. (Wawancara dengan Bapak Maryanto pada tanggal 7 November 2022 pukul 15:53).

c. Kegiatan Bulanan

Rutinitas bulanan dilaksanakan dalam bentuk pengajian umum. Seperti pengkajian lapangan MUI, Ahbabul Mustofa, pengajian Senin Wage.

d. Kegiatan Tahunan

1) Kegiatan Peringatan Hari Besar (PHBI)

Kegiatan religiositas yang dipandang efektif dalam mengajak jama'ah Masjid Baitul Makmur untuk meningkatkan ibadah dan muamalah serta ukhwah islamiyah, seperti :

Penyelenggaraan peringatan Tahun Baru Hijriyah di Masjid Baitul Makmur dengan rangkaian kegiatan seperti : Tadarus Al-Qur'an bersama, Do'a akhir tahun, sholat maghrib berjama'ah, do'a awal tahun, sholat Isya berjama'ah, Tasyakuran (Tumpengan), dan menyelenggarakan santunan anak yatim yang diberikan kepada masyarakat sekitar dan diberikan kepada Lembaga panti asuhan.

Peringatan pengajian Maulid Nabi Muhaammad SAW diperingati

tiap tanggal 12 Rabiul Awal. Peringatan Mulid Nabi merupakan bentuk penghormatan kepada nabi besar Muhammad SAW karena telah berjasa kepada umat Islam di Dunia. Aksi ini dimulai sejak malam pertama tanggal 1 Rabiul Awal kegiatan yang dilaksanakan dengan membacakan kitab Maulid Berzanji atau diba'an. Pembacaan dilaksanakan tiap malam sampai dengan malam ke 12 sehabis sholat Maghrib. Pada akhir malam tepat saat tanggal 12 diadakan juga pengajian umum dengan pembicara intern dari tokoh agama setempat ataupun mubaligh dari luar.

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dilaksanakan tiap 27 Rajab. Dalam peringatan malam Isra' Mi'raj dari pengurus dan takmir masjid akan menghadirkan mubaligh terkenal untuk melakukan pengajian tausiyah. Peringatan Nuzulul Qur'an dilaksanakan tiap malam 21 Ramadhan dengan diisi pengajian tausiah bersama.

2) Kegiatan Bulanan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri

Untuk kegiatan di bulan Ramadhan pengurus Yayasan masjid Baitul Makmur membuat kegiatan yang bermanfaat untuk jama'ah dan masyarakat sekitar. Aksi selain shalat jama'ah 5 waktu, dilaksanakan buka bersama dengan para jama'ah, pada malam hari dilaksanakan shalat tarawih berjama'ah sebanyak 8 rakaat dengan 1 satu salam tiap 2 rakaat dan ditambah sholat witr tiga rakaat, dengan 2 kali salam. Sebelum shalat witr disampaikan kultum oleh petugas secara terjadwal.

Kultum secara terjadwal juga disampaikan oleh petugas setelah pelaksanaan jama'ah Subuh. Pada malam hari setelah tarawih dilaksanakan tadarus Al-Qur'an sejak dari surat pertama sampai khataman dalam beberapa malam. Saat akhir bulan Ramadhan malam ke-20an masjid Istiqomah juga mengadakan

shalat Tasbih bersama dengan pengkajian tafsir bersama dengan safarimajlisdzikir khatmil qur'an. Menjelang akhir Ramadhan petugas pengumpulan zakat fitrah dan zakat maal melaksanakan tugas-tugasnya.

3) Pelaksanaan Sholat Idul Adha dan Penyembelih Hewan Qurban

Dalam menyambut hari raya Idul Adha kegiatan dimulai dengan melantunkan lafadz takbir yang dimulai pada malam sholat ied sampai menjelang subuh, dalam acara tersebut dimeriahkan dan diikuti oleh anak-anak muda dan juga para pengurus masjid. pada pagi harinya pukul 06.30 dilaksanakan sholat Idul Adha secara berjama'ah dengan imam dan khatib sesuai dengan kesepakatan bersama.

Solat Idul Adhadi masjid Istiqomah Ungaran diikuti oleh ratusan jama'ah yang berasal dari daerah sekitar masjid dan juga dari luar daerah masjid tersebut. Sedangkan buat pelaksanaan ibadah kurban, jauh-jauh sebelumnya telah diumumkan pada warga perihal adanya panitia yang akan mengurus penyembelihan hewan kurban. Panitia tersebut terdiri dari beberapa golongan usia, mulai dari kaum remaja, kaum bapak-bapak, dan juga kaum ibu-ibu.

Setelah sholat Idul Adha sekitar pukul 08.00 dilaksanakan penyembelihan hewan kurban di halaman masjid Baitul Makmur sekitar 6 ekor sapi dan 16 ekor kambing, yang semua hewan itu didapatkan dari beberapa orang dan instansi yang berniat unuk berkorban. Untuk pendistribusian hewan kurban dibagikan oleh masyarakat yang telah datang dan telah mengantri di area masjid Baitul Makmur.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan

Sudah menjadi keniscayaan bahwa segala sesuatu tidak ada yang sempurna pasti ada kelebihan dan tidak luput dari

kekurangan. Begitu pula dalam melaksanakan suatu kegiatan mengalami beberapa kendala baik dari sistem maupun dari pelaksanaan kegiatan. Demikian pula dengan peran takmir dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Baitul Makmur Grobogan tidak luput dari kekurangan. Karena adanya berbagai rintangan yang menghambat, tetapi dapat diambil hikmah dari kekurangan tersebut dapat meningkatkan mutu peran takmir masjid kedepannya. Penulis mampu menyimpulkan factor pendukung dan penghambat takmir masjid Al-Fattah melalui data yang telah diperoleh dari narasumber. Adapun factor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam melaksanakan peran takmir masjid dalam dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Baitul Makmur Grobogan antara lain:

- b. Kesadaran pengurus masjid Baitul Makmur untuk melaksanakan pembinaan cukup tinggi.
- c. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik
- d. Masjid Baitul Makmur cukup bersih dan nyaman untuk beribadah.
- e. Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jama'ah
- f. Masjid Baitul Makmur yang terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan tempatnya yang sangat strategis menjadi faktor utama meningkatkan jumlah jama'ah.
- g. Kesadaran jama'ah masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq guna memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid Baitul Agung Makmur.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam melaksanakan peran takmir dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Baitul Agung

Makmur Grobogan antara lain:

- h. Pengurus takmir masjid Agung Baitul Makmur kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen mengurus masjid.
- i. Jama'ah sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan masjid seringkali diikuti sedikit dari jama'ah sekitar.

BAB IV
ANALISIS PERAN TAKMIR DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
JAMA'AH MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR GROBOGAN

A. Analisis Peran Takmir Dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur

Masjid merupakan tempat peribadahan kalangan muslim yang mempunyai kedudukan untuk menopang perkembangan terhadap peradaban umat Islam, dibuktikan dengan adanya sejarah kemultifungsian peran masjid untuk kaum muslim. Kegunaan masjid tak hanya berperan untuk mewadahi tempat shalat namun pula digunakan selaku pusat pembelajaran, pembelajaran militer, kajian agama, serta fungsi-fungsi ekonomi yang lain (Shihab, 1998:462). Arti dari kata Masjid itu yaitu tempatnya bersujud (Ghazalbab, 1986:126).

Fungsi masjid selain menjadi tempat ibadah juga menjadi pusat perkembangan peradaban Islam. Masjid harus menjadi sentral perkembangan dinamika umat Islam. Masjid yang ramai didalamnya memiliki kegiatan-kegiatan selain ibadah seperti kegiatan pembangunan, pendidikan, keagamaan, dan kegiatan social. Semakin banyak kegiatan maka bisa dikatakan masjid tersebut semakin bagus.

Meramaikan masjid bukanlah hal yang bisa dianggap gampang, diperlukan orang yang benar-benar ikhlas didalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan. Dalam kaitannya melakukan pembinaan keagamaan diperlukan peran takmir masjid yang baik, maka dari itu ilmu manajemen sangat diperlukan didalam usaha untuk melakukan meramaikan masjid.

Pengurus masjid Baitul Makmur sadar bahwa suatu lembaga dalam pencapaian hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerja sama yang sungguh-sungguh. Apabila pengurus bersungguh-sungguh didalam melakukan pembinaan keagamaan niscaya jamaah bersemangat

melakukan kegiatan dan masjid menjadi dapat menjadi ramai.

Setiap hal yang dilakukan pengurus dalam upaya pembinaan keagamaan selalu diupayakan sejalan dengan penerapan dari manajemen. Hal tersebut dilakukan guna memaksimalkan potensi yang ada dalam kepengurusan masjid Baitul Makmur sehingga tujuan peran takmir masjid dapat tercapai.

1. Analisis Penerapan Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan ditentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan pentuan program atau kegiatan secara matang terhadap kegiatan yang akan dikerjakan pada masa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Asep, 2009: 3).

Pada hakikatnya perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik. Dan peran takmir masjid yang baik dapat menghasilkan peningkatan pembinaan keagamaan yang baik. Hal ini digunakan untuk menetapkan apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, serta menetapkan apa yang akan dilakukan dan bertanggungjawab demi tercapainya hasil memuaskan dari kegiatan pembinaan keagamaan.

Pemilihan pengurus takmir masjid Baitul Makmur dilakukan setiap periode yaitu setiap lima tahun melalui musyawarah. Pemilihan takmir masjid dilakukan berdasarkan kriteria yang sudah tercantum dalam anggaran rumah tangga masjid Baitul Makmur. Diharapkan dengan adanya kriteria pemilihan pengurus masjid akan menjadikan kepengurusan yang baik didalam usaha pembinaan keagamaan.

Perencanaan lain setelah terpilihnya pengurus dalam jangka waktu satu periode yaitu lima tahun, maka agenda perencanaan pengurus masjid selanjutnya adalah melakukan agenda seperti: melaksanakan rapat rutin

yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, melakukan perencanaan program dan kegiatan, menetapkan tujuan dari program dan kegiatan.

Dalam perencanaan program dan kegiatan masjid ditentukan apa saja program serta kegiatan yang akan dilakukan oleh takmir masjid, cara pelaksanaan kegiatan, serta tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan tersebut.

Setelah mendapatkan data penulis mampu memberikan kesimpulan bahwa apa yang telah dilakukan oleh pengurus masjid Baitul Makmur sudah mampu melaksanakan penerapan perencanaan dengan baik. Karena selamaini yang diterima selalu menunjukkan grafik yang positif dalam kemajuan masjid yang pastinya berdampak pada meningkatnya pembinaan keagamaan. Dengan terlihatnya hasil yang cukup baik, maka penulis rasa perencanaan yang dilakukan cukup baik.

2. Analisis Penerapan Pengorganisasian

Manusia dalam kehidupannya dikelilingi oleh berbagai jenis organisasi. Pada masyarakat modern, sejak lahir sudah ada organisasi yang mengurus kelahirannya. Manusia dapat menjadi anggota beberapa organisasi sekaligus dan fungsi manusia diberbagai organisasi dapat berbeda-beda tergantung kedudukannya disetiap organisasi yang diikuti (Muhammad Ayub, 1996: 31). Sama halnya dengan keberadaan masjid Baitul Makmur yang hingga sekarang mampu dan tetap eksis dalam melakukan dakwah Islam serta terus melakukan kegiatan dalam upaya pembinaan keagamaan.

Masjid tidak akan pernah ada jika tidak adanya keinginan dari orang-orang yang mengupayakan dibangunnya sebuah masjid. Membutuhkan perjuangan dan dana yang tidak sedikit untuk membangun dan mengembangkan masjid Baitul Makmur. Setelah masjid dibangun maka diperlukan orang-orang yang dapat melakukan pembinaan pada masyarakat tersebut, tanpa adanya organisasi yang mengurus masjid

dengan baik maka masjid tidak akan ramai kegiatan.

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu, mereka harus selalu mengadakan koordinasi atau kerjasama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerjasama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Sehingga, untuk membentuk suatu koordinasi yang baik dan kerjasama yang baik maka dibentuknya suatu pengorganisasian yang akan melakukan pembagian tugas, bertanggung jawab akan jabatannya, sebagai langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen setelah melakukan perencanaan.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi, sumberdaya yang dimiliki serta lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama dalam pengorganisasian yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan agar dapat dikerjakan secara bersama-sama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas yang harus dikerjakan oleh individu dalam kelompok kerja. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siswanto, 2006: 73).

Pengurus masjid Baitul Makmur melakukan pembagian struktur organisasi serta pembagian tugas dengan baik. Dengan pembuatan struktur yang baik serta pembagian kerja yang jelas maka akan mempermudah jalannya proses pembinaan. Susunan kepengurusan masjid Baitul Makmur. Setelah adanya pengorganisasian, maka perlu kiranya pengurus takmir masjid Baitul Makmur menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang mana hal tersebut merupakan pedoman bagi pendelegasian, tanpa penguasaan yang cermat maka pendelegasian tidak akan efektif. Setelah pendelegasian maka dilakukan pembagian kerja yang sesuai dengan pendelegasian.

Adapun prinsip-prinsip organisasi yang harus diperhatikan oleh

pengurus Takmir masjid sebagai penunjang kinerja pengurus takmir masjid Baitul Makmur adalah sebagai berikut:

- a. *Spesialisasi kegiatan*: yaitu berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi (pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja.
- b. *Standarisasi kegiatan*: yaitu melakukan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan. Standarisasi kegiatan biasanya merujuk secara formal bahwa sejauh mana tingkah laku anggota dibimbing oleh peraturan dan prosedur. Biasanya masing-masing lembaga memiliki standarisasi kegiatan yang berbeda-beda tergantung apa yang menjadi kebutuhan. Begitu pula penerapan standarisasi kegiatan pengurus takmir masjid Baitul Makmur melakukan prosedur yang sesuai.
- c. *Koordinasi kegiatan*: suatu gambaran yang menunjukkan prosedur- prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan kerja dalam organisasi. Ada beberapa cara dalam usaha melakukan koordinasi, yaitu:
 - 1) Mengadakan pertemuan resmi untuk bertukar pikiran, yang bertujuan agar aktivitas berjalan dengan selaras.
 - 2) Mengangkat seorang coordinator yang bertugas melakukan aktivitas koordinasi, memberi penjelasan dan pembimbing
 - 3) Membuat buku pedoman yang berisi penjelasan tugas masing-masing sebagai acuan dalam melaksanakan tugas.
 - 4) Pimpinan mengadakan pertemuan internal dengan anggotanya dalam rangka pemberian bimbingan, konsultasi, dan pengarahan.

Pada kenyataannya, apa yang telah dilakukan oleh pengurus takmir masjid Baitul Agung Makmur telah mampu menerapkan fungsi dalam hal pengorganisasian dengan baik dan hampir mampu sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik pula.

3. Analisis Penerapan Pelaksanaan

Setelah melakukan proses perencanaan dengan menyusun program kerja serta membuat struktur organisasi dengan menetapkan posisi atau jabatan dalam organisasi, maka langkah selanjutnya adalah menggerakkan pengurus takmir masjid Baitul Makmur untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dalam rangka pembinaan keagamaan. Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi yang sangat penting dimana semua kegiatan proses pembinaan akan dipraktikkan pada saat pelaksanaan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan berdasarkan apa yang sudah ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

Dalam proses pelaksanaan seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam fungsi manajemen, dimana seorang pemimpin harus mampu menggerakkan anggotanya sesama pengurus takmir masjid untuk senantiasa melakukan tugas-tugas dengan penuh rasa ikhlas dan semangat dalam rangka pembinaan keagamaan mengharap Ridho Allah. Ketua takmir masjid Baitul Makmur telah mampu melakukan tugasnya dengan baik, ketua takmir masjid selalu mengajak anggotanya sesama pengurus untuk melaksanakan setiap kegiatan yang sudah tertulis didalam perencanaan agar tujuan tercapai. Masjid Agung Baitul Makmur memiliki keunggulan dengan sarana prasarana yang cukup baik. Tempat ibadah yang bersih dan nyaman juga menjadi salah satu sebab daya tarik jama'ah untuk melakukan

ibadah serta mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus takmir masjid dalam pembinaan keagamaan.

4. Analisis Penerapan Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Apabila ada bagian tertentu didalam pelaksanaannya berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka dengan ini diperlukan adanya perbaikan. Biasanya didalam pelaksanaannya, pengendalian tidak pernah terlepas dari apa itu yang dinamakan pengawasan.

Fungsi pengawasan dan perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses manajemen, didalam perencanaan ditetapkan tujuan yang akan dicapai oleh suatu organisasi pada periode tertentu serta tahapan untuk mencapainya. Sedangkan dalam pengawasan berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat tercapai dan apabila tidak tercapai maka akan dicari faktor penyebab dan alternative penyelesaiannya.

Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua takmir masjid Baitul Makmur dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung terkait segala bentuk kegiatan pembinaan keagamaan. Selain ketua takmir masjid pengurus harian juga kerap melakukan proses pengawasan dan nantinya dilaporkan kepada ketua takmir masjid. Terlaksananya pengawasan di masjid Baitul Makmur maka para pelaksana pengawasan atau pengurus takmir masjid sudah mampu melakukan tugasnya dan akan segera tahu apabila terjadi kesalahan atau penyimpangan dan nantinya akan dilakukan proses penanganan dan dilaporkan pada saat rapat evaluasi. Sebenarnya dalam pelaksanaannya, ketua takmir melakukan beberapa jenis

pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung.

Pertama, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehinggadapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati, hal ini penulis kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian.

Kedua, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh. Biasanya pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh beberapa pengurus lainnya baik secara lisan dan tertulis berupa pembukuan laporan. Kelemahannya biasanya yang dilaporkan hanya berupa hal positif saja, sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu. Maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian ataupun pengawasan seorang ketua mampu pelaksanaan pengendalian ataupun pengawasan seorang ketua mampu menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

Dapat disimpulkan apa yang telah dilakukan oleh Takmir Masjid Baitul Makmur sudah mampu menerapkan fungsi pengawasan dengan baik dalam upaya pembinaan keagamaan. Akan tetapi, setiap kegiatan belum tentu berjalan dengan semestinya, untuk itu perlunya pengawasan yang lebih baik lagi agar meraih hasil yang baik.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan

Masjid belumlah berhasil jika tidak memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi umatnya. Dalam mengadakan kegiatan kita tidak bisa meninggalkan peran sentral dari para pengurus masjid. Kita ketahui

bersama tanpa adanya. mereka, fungsi masjid yang sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah SAW tidak kan berjalan dengan baik. Untuk mempermudah didalam upaya pembinaan keagamaan sangat diperlukan penerapan manajemen.

Dari penelitian yang dilakukan penulis di Masjid Baitul Makmur, penulis merasa apa yang sudah dilakukan oleh pengurus takmir masjid Baitul Makmur sudah cukup baik didalam melaksanakan pembinaan keagamaan, akan tetapi perlu diingat bahwa setiap hal pasti memiliki beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan dan ada juga hambatan yang ditemui. Penulis mencoba mencari tahu dari beberapa sumber dan dapat penulis simpulkan faktor pendukung dan penghambat takmir masjid Baitul Makmur dalam upaya pembinaan keagamaan jama'ah Grobogan adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam peran takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Purwoyoso Ngaliyan-Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran pengurus masjid Agung Baitul Makmur untuk melakukan pembinaan keagamaan.

Para pengurus masjid Agung Baitul Makmur meskipun usianya sudah tidak muda dan disela-sela kesibukan dari masing-masing pengurus, mereka memiliki semangat yang kuat untuk terus melakukan pembinaan keagamaan pada masyarakat. Hal ini terlihat dari hampir seluruh pengurus terlibat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berdampak pada kelancaran dalam segala kegiatan di masjid. Semua itu dilakukan tanpa mengharap imbalan apapun, semua dilakukan atas dasar mengharap ridho Allah SWT.

- b. Sarana dan Prasarana yang lengkap dan baik.

Masjid Baitul Makmur merupakan masjid yang secara fisik sangat nyaman. Ruangan tempat ibadah yang bersih dan didukung kipas angin membuat sirkulasi udara menjadi lancar.

Tidak heran banyak orang yang singgah di masjid untuk melakukan ibadah atau hanya sekedar istirahat. Sarana yang lengkap menjadi alat untuk melakukan berbagai kegiatan dakwah dengan mudah.

- c. Masjid Agung Baitul Makmur sangat bersih buat beribadah

Masjid Agung Baitul Makmur merupakan masjid yang secara fisik sangat nyaman. Ruangan tempat ibadah yang bersih dan didukung kipas angin membuat sirkulasi udara menjadi lancar. Tidak heran banyak orang yang singgah di masjid untuk melakukan ibadah atau hanya sekedar istirahat. Sarana yang lengkap menjadi alat untuk melakukan berbagai kegiatan dakwah dengan mudah.

- d. Adanya pengurus hubungan baik dengan jama'ah

Pengurus takmir masjid Agung Baitul Makmur selalu mencoba untuk menjalin hubungan yang baik dengan jama'ah sekitar. hubungan yang baik terjalin dari pengurus dan jama'ah membuat kegiatan yang diadakan masjid Baitul Makmur diikuti oleh banyak jama'ah.

- e. Kesadaran jama'ah masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq yang dinilai dari jumlah pemasukan kas masjid.

Menurut keterangan narasumber bahwa banyaknya jumlah jamaah yang beribadah dimasjid Baitul Makmur mampu meningkatkan jumlah pemasukan masjid yang selanjutnya dana infaq ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan pengurus masjid.

- f. Sumber keungan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar kegiatan di masjid.

Masjid Baitul Makmur memiliki sumber pemasukan yang cukup banyak kemudian pemasukan yang diterima akan dibukukan ke dalam kas masjid yang nantinya akan digunakan

untuk kegiatan dalam rangka pembinaan keagamaan.

2) Faktor penghambat

Analisis faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Baitul Makmur:

- a) Pengaruh takmir masjid Baitul Makmur kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen mengurus masjid.

Peran takmir masjid Baitul Makmur dalam upaya pembinaan keagamaan sudah baik, akan tetapi pengurus kerap kesulitan ketika membagi waktu antara bekerja dan mengurus masjid. Hal ini dikarenakan kebanyakan pengurus masjid Baitul Makmur adalah pekerja yang tidak bisa meninggalkan pekerjaan. Hal ini menjadikan penghambat pengurus dalam melakukan kegiatan masjid dalam pembinaan keagamaan.

- b) Jama'ah sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan masjid seringkali diikuti sedikit dari jama'ah sekitar.

Lingkungan jama'ah masjid Baitul Makmur memang rata-rata pekerja. Kegiatan pengajian rutin seperti pengajian tafsir jalalain dan pengajian fiqh seringkali hanya beberapa jama'ah yang mengikuti. Hal ini diperhatikan dan menyadarkan masyarakat sekitar untuk lebih antusias mengikuti kegiatan masjid.

Dari data yang penulis peroleh diatas, selanjutnya penulis mencoba menganalisa dengan menggunakan metode analisis SWOT, siapapun yang sudah terbiasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan strategi manajemen dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi pasti mengetahui bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat.

Analisis SWOT merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kata-kata "*Strengths* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Oportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh organisasi termasuk

dalam pengurus takmir masjid, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh suatu organisasi. Analisis SWOT untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Baitul Makmur Grobogan adalah sebagai berikut:

a. *Strength* (Kekuatan)

Beberapa hal yang menjadi faktor kekuatan peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan antara lain:

1. Kesadaran pengurus masjid Baitul Makmur dalam pembinaan keagamaan cukup tinggi.
2. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik.
3. Masjid Baitul Makmur cukup bersih dan nyaman untuk beribadah.
4. Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jama'ah.
5. Sumber keungan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggaranya kegiatan.

Dari faktor kekuatan internal diatas menjadi keuntungan pengurus. Pengurus harus memaksimalkan faktor-faktor kekuatan tersebut.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Pengurus takmir masjid Baitul Makmur kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen fokus mengurus masjid.

Dari wawancara yang penulis lakukan tidak banyak kelemahan yang menjadi faktor penghambat didalam melakukan pembinaan pengurus harus lebih pandai-pandai membagi waktu agar tanggung jawab sebagai pengurus masjid tidak dilalaikan.

3) Faktor Eksternal

a. *Opportunity* (Peluang)

Hal yang menjadi faktor peluang peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan jama'ah adalah jama'ah yang tinggal di kota

Purwodadi mayoritas Agama Islam. Jama'ah juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan takmir masjid, bukan saja dari jama'ah sekitar disana saja melainkan ada dari daerah lain yang ikut kegiatan tersebut.

b. *Treats* (Ancaman)

Hal yang menjadi ancaman dalam peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan adalah jama'ah sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan seringkali diikuti sedikit dari jama'ah. Hal yang harus diperhatikan pengurus adalah adanya ancaman yang mungkin saja berdampak tidak baik bagi pengurus. Ancaman yang dihadapi pengurus harus dapat ditangani sebaik mungkin dan membuat alternative penanganan ancaman.

Dari analisa data diatas, dapat diketahui bahwasannya peran takmir masjid Baitul Makmur dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam melakukan pembinaan keagamaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut berasal dari lingkungan internal maupun eksternal yang pada umumnya meliputi kondisi, situasi, keadaan, dan peristiwa.

Dari data diatas maka dapat dianalisis faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Baitul Makmur Grobogan adalah sebagai berikut:

a) Analisa kekuatan-kelemahan (S-W)

Dari data faktor pendukung dan penghambat diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan memiliki pengaruh yang baik bagi jama'ah Grobogan maupun yang cukup jauh keberadaannya dengan masjid.

Pengurus takmir masjid selama ini mampu menjalankan dengan baik sebagaimana penerapan fungsi manajemen. Sarana dan prasarana yang baik dan upaya melakukan pembinaan keagamaan dinilai baik, mengingat kesibukan dari para pengurus. Hal ini menjadikan semangat bagi para pengurus untuk terus melakukan pembinaan keagamaan.

Selain memiliki kekuatan yang baik didalam kepengurusan maupun keadaan masjid, perlu diperhatikan bahwa adanya kelemahan dari segi kesibukan pengurus didalam pekerjaan masing-masing, jangan sampai menjadikan lupa akan tanggung jawab sebagai kelemahan pengurus, keasadaran pengurus akan pentingnya melakukan pembinaan keagamaan pada masyarakat harus selalu ditingkatkan agar menjadikan masyarakat yang baik berkhilafat karimah dan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

b) Analisis peluang-ancaman (O-T)

Masjid Baitul Makmur memiliki bangunan fisik yang nyaman, serta sarana prasarana yang baik. Didukung dengan letak masjid yang strategis menjadikan masjid Baitul Makmur banyak disinggahi umat Islam. Hal ini mampu menjadikan peluang pengurus takmir masjid dalam upaya pembinaan keagamaan.

Meski demikian adanya ancaman mengenai kesibukan para pengurus masjid menjadikan pengurus tidak bisa seratus persen fokus kepada tugas dan tanggung jawabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Takmir masjid Agung Baitul Makmur sangat memiliki peran dalam pembinaan keagamaan di Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan, keberhasilan itu bisa dilihat dari keikutsertaan jama'ah dalam kegiatan tersebut serta jama'ah mulai menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Segala kegiatan yang kaitannya dengan peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Agung Baitul Makmur mampu dijalankan dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.
3. Dapat diketahui faktor pendukung peran takmir masjid dalam pembinaan keagamaan jama'ah masjid Agung Baitul Makmur antara lain : *Pertama*, kesadaran pengurus masjid Agung Baitul Makmur dalam pembinaan keagamaan cukup tinggi. *Kedua*, Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik. *Ketiga*, masjid Agung Baitul Makmur cukup bersih dan nyaman untuk beribadah. *Keempat*, Adanya hubungan yang baik antara pengurus dengan jama'ah. *Kelima*, Masjid Agung Baitul Makmur yang letaknya sangat strategis menjadi faktor utama meningkatnya jumlah jama'ah. *Keenam*, kesadaran jama'ah masjid yang tinggi akan pentingnya bersedekah dan infaq yang dinilai dari jumlah pemasukan kas masjid. *Ketujuh*, sumber keuangan yang cukup menjadi modal untuk memperlancar terselenggaranya kegiatan.
4. Dapat diketahui faktor penghambat takmir masjid Agung Baitul Makmur dalam upaya pembinaan keagamaan antara

lain : *Pertama*, pengurus takmir masjid kebanyakan adalah pekerja jadi tidak bisa seratus persen focus mengurus masjid. *Kedua*, jama'ah sekitar kebanyakan pekerja sehingga kegiatan masjid seringkali diikuti sedikit dari jama'ah sekitar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana semestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran :

1. Perlu ditingkatkan kemampuan manajemen dan kesadaran yang baik dari pengurus masjid Agung Baitul Makmur sehingga upaya pembinaan keagamaan mampu berjalan dengan lancar.
2. Pengurus masjid harus mampu memaksimalkan fasilitas dan dana sebaik mungkin demi meningkatkan pembinaan keagamaan jama'ah.
3. Kesadaran akan pentingnya pembinaan keagamaan harus ditingkatkan dan pemberian motivasi kepada generasi muda yang kelak menjdai pengurus masjid Agung Baitul Makmur perlu ditingkatkan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga masih belum sempurna. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Asmaran AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Buku Kompas.
- Aminudin, Sanwar. 1985. *Pengantar Ilmu Dakwah*. IAIN Walisongo Semarang.
- Anasom. 2010. *Pola Actuating Dakwah Berbasis Masjid*. IAIN Walisongo Semarang.
- Anggito, Albin, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifah, Sa'adatu Mukarromatil dan Zulfa, Indah. 2018. *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus di Masjid Al Huda Citrodiwangsan Lumajang)*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(2), 66.
- Asmuni, Syakir. 1983. *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Pustaka Al Ikhlas.
- Ayub, Moh E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Azyumani, 2002. *Hubungan Agama dan Negara*, Jakarta: Buku Kompas.
- Caniago, Fauzi. 2019. *Upaya Takmir Al Muhajirin Dalam Membina Kepribadian Yang Religius Pada Remaja Masjid Al Aqsa Reksosasi Desa Reksosasi Kecamatan Suruh*. IAIN Salatiga.
- Dahlia, Ulya. *Pembinaan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim di Pondok Pesantren Darussalam Kelurahan Jatigumi Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang*, (Skripsi: 2012), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014.
- Fauzan bin Shalih bin Abdullah Al-Fauzan. *Duruss Minal Qur'anil Karim*. Darul, Ashimah KSA, 1421.
- Ghazalbab, Sidi. 1986. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadiawati, Lina. 2008. *"Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya*

- Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat Semarang*". Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 02 (1), 18-25.
- Harahap, Sofyan Syafitri. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organaisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ikhwani, Kusnadi. 2021. *Strategi Memakmurkan Masjid*. Jawa Tengah: PenerbitHudan.
- Iskandar, Ali. 2019. *Iktiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan OperasionalMasjid*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ismatullah. 2015. "Metode Dakwah Dalam Al Qur'an" (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An Nahl: 125). Lentera, IXX(2), 165-167.
- Jurdi, Furqan. 2018. *Ideologi Gerakan Elit IMM*. Bandung: CV. Rasi Terbit. KBBI. 2008. *Kamus Besar Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementrian Agama RI. 2017. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Unit Percetakan Al-Quran Kemenag RI.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Nata Abuddin, 1993, *Al Quran dan Hadits*. Jakarta: Rajawali Press.
- Pakpahan, A. F. et al. 2016. "Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan KualitasHidup Masyarakat". *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic*.
- Prabowo, Hayu. 2017. *Ecomasjid: Dari Masjid Memakmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Pemuliaan lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- Rizkia, Lutfi Mafatih. 2020. *Pengelolaan Zakat Berbasis Masjid Perkotaan (Pemahaman Fiqih dan Hukum Positif)*. Jawa Barat: Edu Publiser.
- Saidah, Dewi. 2015. *Metodologi Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edited by N. Muliawati. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Semiawan, P. D. C. R. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo. Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sofan, Ridin. 2013. *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi*

Masjid. Semarang: Media Grup.

Sucipto, Wahono. 2021. *Mosque and Family Guidance: Membentuk Ketahanan Keluarga Berbasis Masjid*. Surabaya: Global Aksara Pers.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*.

Simarmata, N. I. P. et al. 2021. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*.

Yayasan Kita Menulis.

Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.

Syahrudin, Hanafie and Aboed S. Abdullah. 1988. *Mimbar Masjid: Pedoman Untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid*. Jakarta: CV Haji Masagung.

Syam, Nur 1991. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Solo: CV. Ramadhani.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambar 1 : Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan



Gambar 2 : Tempat Parkir Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan



Gambar 3 : Tempat Ibadah



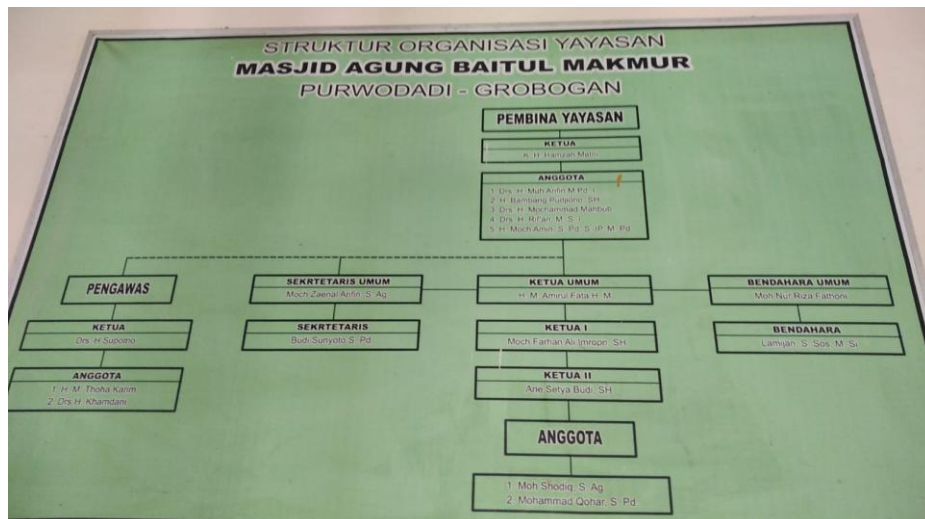
**Gambar 4 : Kantor Yayasan Masjid Agung Baitul Makmur
Grobogan**



Gambar 5 : TPQ Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan



Gambar 6 : Struktur Organisasi Yayasan Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan



Gambar 7 : Susunan Pengurus PKM Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan



Gambar 8 : Wawancara Pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan



Gambar 9: Wawancara Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan



Lampiran 2

Draf Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Agung Baitul Makmur?
2. Bagaimana tugas kerja masing-masing bidang ?
3. Apa Visi dan Misi Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan?
4. Apa program dan kegiatan yang dilakukan pengurus Masjid Agung Baitul Makmur dalam pembinaan keagamaan ?
5. Apa faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan jama'ah?
6. Apa faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan jama'ah?
7. Bagaimana dalam upaya pengurus masjid menangani faktor penghambat tersebut ?

Lampiran 3 : **Nota Penunjukkan Pembimbing**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1226/Un.10.4/J3/DA.04.10/07/2022

Lampiran : 1 bendel

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Lathifah Trias Melinia

NIM : 1801036018

Semester : IX (Sembilan)

Judul Skripsi : **“Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan Jama’ah Masjid Agung Baitul Makmur Grobogan”**

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 27 Juli 2022

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

NIP. 196708231993032003

Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.

Lampiran 3 : Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

Semarang, 20 Oktober 2022

Nomor : 4251/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.
Takmir Masjid Baitul
Makmur Grobogan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Lathifah Trias Melinia

NIM : 1801036018

Jurusan : Manajemen Dakwah

Lokasi Penelitian : Masjid Baitul Makmur Grobogan

Judul Skripsi : Peran Takmir dalam Pembinaan Keagamaan
Jama'ah Masjid Agung Baitul Makmur
Grobogan

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Baitul Makmur Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata
Usaha



SITI BARARAH

Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4 : Surat Keterangan Riset dari Tempat Penelitian



PENGURUS KEMAKMURAN MASJID (PKM)
MASJID AGUNG "BAITUL MAKMUR" PURWODADI
 Jl. Jenderal Sudirman No.9 Purwodadi – Grobogan Telp. (0292) 423702

SURAT KETERANGAN
 No.04/TMB/XII/22

Assalamualaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. Nur Kholis, S.Ag., MH

Alamat : Jalan Menur No 16. RT 04 RW 06, Perum Sambak Indah Purwodadi

Jabatan : Ketua PKM Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Lathifah Trias Melinia

NIK : 1801036018

Program Study : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di Masjid Baitul Makmur Grobogan mulai pada tanggal 22 Oktober 22 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Grobogan, 14 November 2022

Ketua PKM Masjid Agung Baitul Makmur
Purwodadi Grobogan



H. Nur Kholis, S.Ag., MH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lathifah Trias Melinia
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 24 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Langgar, RT 02 RW 06, Desa Lajer,
Kecamatan Penawangan, Kota Purwodadi, Kabupaten
Grobogan
No. Telpn : 081328219585
E-mail : lhatrias@gmail.com
Pendidikan Formal
2018–Sekarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2015–2018 : MA Futuhiyyah 2 Mranggen
2012–2015 : MTs AlFalahiyyah Lajer
2006–2012 : SDN 3 Lajer